



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

NEWSletter

WARTA DAGLU



KINERJA PERDAGANGAN INDONESIA MARET 2022, MASIH TERUS MENGUAT

EDISI APRIL

2022



DAFTAR ISI

03 PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

- 03 Neraca Perdagangan Indonesia Maret 2022 Mencatat Surplus, Lebih Tinggi Dibandingkan Bulan Sebelumnya

05 KINERJA EKSPOR INDONESIA

- 05 WTO Menurunkan Proyeksi Global Trade Growth, Namun Ekspor Non Migas Indonesia Masih Tumbuh
- 08 Kinerja Ekspor Produk Utama Maret 2022 Semakin Fantastis

12 COMMODITY REVIEW

- 12 Kinerja Ekspor Nikel dan Produknya (HS 75) Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang
- 16 Peningkatan Ekspor Kendaraan dan Bagiannya Mendukung Transformasi Struktur Kinerja Ekspor Indonesia

21 MARKET REVIEW

- 20 Surplus Perdagangan Indonesia dengan India Turun pada Periode Pemulihan dari Covid-19
- 24 Mengenal Potensi Ekspor Indonesia ke Selandia Baru
- 29 Turki, Mitra Strategis Perdagangan yang Tetap Kokoh selama Masa Pandemi

29 KINERJA IMPOR INDONESIA

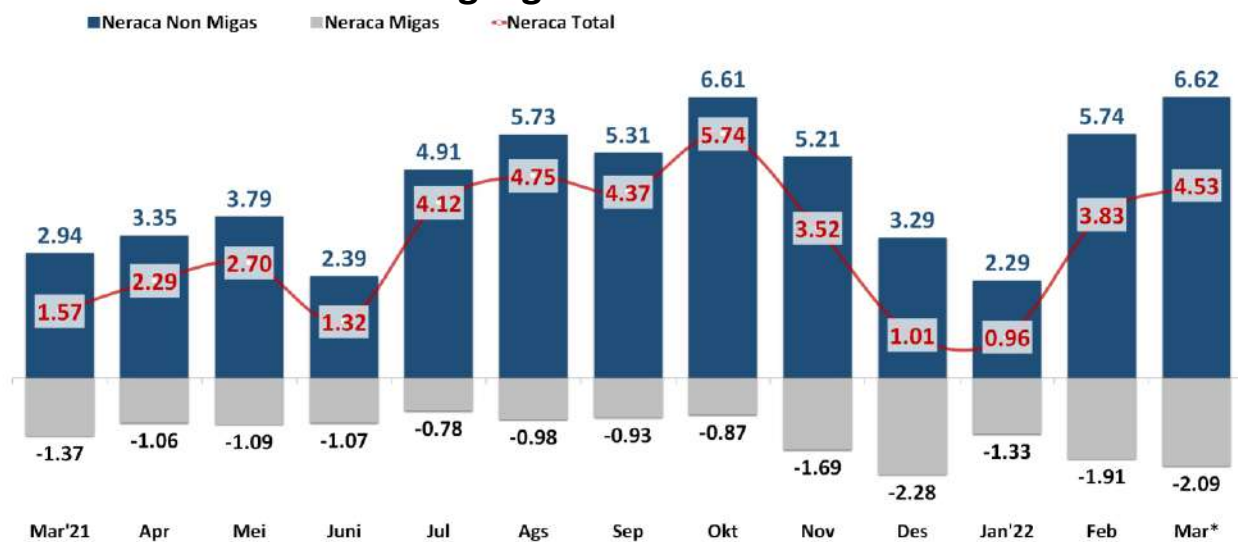
- 33 Menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Lebaran, Kinerja Impor Indonesia di Bulan Maret 2022 Meningkat Dibandingkan Bulan Sebelumnya Maupun Periode yang Sama pada Tahun Sebelumnya
- 36 Industri Mulai Menggeliat Kembali, Impor Bahan Baku/Penolong Naik Signifikan di Bulan Maret 2022
- 39 Impor Barang Konsumsi Maret 2022 Naik, Dalam Rangka Antisipasi Kebutuhan Bulan Ramadhan
- 42 Kinerja Impor Barang Modal Maret 2022 Menunjukkan Kenaikan, dengan Kenaikan Tertinggi pada Impor Mobil Penumpang dan Alat Angkutan Untuk Industri
- 45 Jelang Ramadan dan Lebaran, Impor Daging Jenis Lembu Meningkat di Bulan Maret 2022

Neraca Perdagangan Indonesia Maret 2022 Mencatat Surplus, Lebih Tinggi Dibandingkan Bulan Sebelumnya

Oleh: Fairuz Nur Khairunnisa

Sampai dengan akhir Kwartal I di tahun 2022, kinerja perdagangan luar negeri Indonesia semakin membaik yang ditandai dengan neraca perdagangan Indonesia yang kembali mencatatkan surplus sebesar USD 4,53 Miliar pada Maret 2022. Surplus neraca perdagangan didorong oleh peningkatan ekspor maupun impor, masing-masing tumbuh sebesar 29,42% dan 32,02% MoM. Surplus perdagangan bulan ini meningkat dibandingkan bulan Februari lalu yang dicatat surplus USD 3,83 Miliar. Surplus neraca perdagangan Indonesia periode Maret 2022 bersumber dari surplus non migas sebesar USD 6,62 Miliar, sementara perdagangan migas mengalami defisit USD 2,09 Miliar (Grafik 1).

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Maret 2021 – Maret 2022



*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

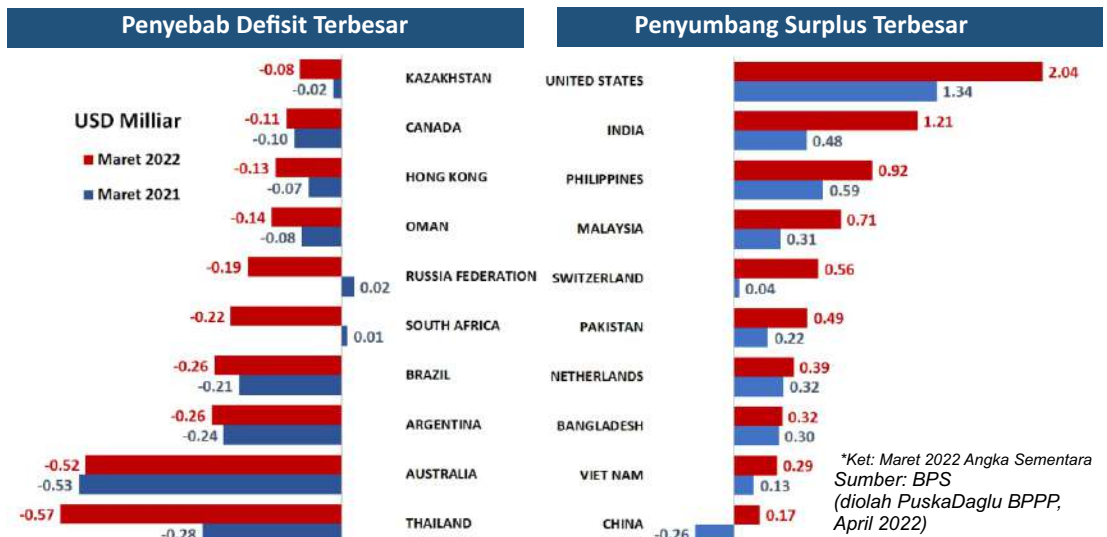
Surplus neraca perdagangan Indonesia periode Januari hingga Maret 2022 sebesar USD 9,33 Miliar, terdiri dari surplus nonmigas sebesar USD 14,65 Miliar yang mampu menutupi defisit perdagangan migas yang mencapai USD 5,32 Miliar. Surplus neraca perdagangan pada tiga bulan pertama tahun ini, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu, surplus Kwartal I pada 2021 sebesar USD 5,52 Miliar.

Amerika Serikat Menjadi Negara Penyumbang Surplus Terbesar Indonesia pada Februari 2022

Bila dilihat dari negara mitra dagang Indonesia, ada beberapa negara yang menjadi penyumbang surplus terbesar dalam neraca perdagangan Indonesia. Tiga teratas negara mitra yang menyumbang surplus terbesar Maret 2022 diantaranya Amerika Serikat, India dan Filipina dengan jumlah mencapai USD 4,17 Miliar.

Sama seperti bulan sebelumnya, Amerika Serikat menduduki negara yang menyumbangkan surplus neraca perdagangan terbesar Indonesia mencapai USD 2,04 Miliar, meningkat dibandingkan tahun lalu sebesar USD 1,34 Miliar. Sedangkan India dan

Grafik 2. Negara Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Maret 2022



Filipina juga menyumbang surplus masing-masing sebesar USD 1,21 Miliar dan USD 0,92 Miliar. Sementara itu, RRT yang tahun sebelumnya mencetak defisit paling tinggi, di Maret 2022 mengalami surplus sebesar USD 0,17 Miliar. Adapun defisit perdagangan terbesar Indonesia yaitu dengan Thailand sebesar USD 0,57 Miliar. Tidak hanya dengan Thailand, Indonesia juga mengalami defisit perdagangan dengan Australia, Argentina dan Brazil dengan jumlah mencapai USD 1,04 Miliar (Grafik 2).

Bahan Bakar Mineral (Batubara) Kembali Menjadi Penyumbang Surplus Komoditas Terbesar

Surplus neraca perdagangan Indonesia di bulan Maret 2022, sama seperti bulan sebelumnya yang ditopang oleh tiga komoditas utama. Penyebab defisit terbesar yaitu Bahan Bakar Mineral atau Batubara (HS 27) sebesar USD 4,23 Miliar, disusul kemudian Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) sebesar USD 3,03 Miliar. Sementara itu, produk penyumbang defisit perdagangan adalah Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) dan Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85), masing-masing dengan nilai sebesar USD 2,09 Miliar dan USD 1,19 Miliar.

Grafik 3. Produk Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Maret 2022



Sumber: BPS diolah Puskadaglu, BPPP, April 2022



WTO Menurunkan Proyeksi Global Trade Growth, Namun Ekspor Non Migas Indonesia Masih Tumbuh

Oleh: Fitria Faradila

Konflik Rusia dan Ukraina yang makin memanas dan adanya potensi krisis pangan akibat kenaikan harga komoditas pangan yang signifikan mendorong *World Trade Organization* (WTO) untuk merevisi pertumbuhan perdagangan global. Indikator proyeksi *Global Trade Growth* untuk tahun 2022 ini menurun dari 4,70% menjadi 3,00%. Kondisi pandemi Covid-19 putaran ketiga di RRT juga diperkirakan akan menambah tekanan pada kondisi perdagangan dunia. Kebijakan *lockdown* di RRT tentu akan berakibat pada terhambatnya *global supply chains* di dunia mengingat RRT merupakan negara eksportir terbesar (reuters.com, 2022).

Di balik kepanikan-kepanikan yang terjadi saat ini, ekspor non migas Indonesia ke sejumlah negara tujuan justru kian melonjak. Kenaikan ekspor non migas terbesar terjadi pada beberapa produk unggulan baik komoditas dan non komoditas. Tingginya harga komoditas di pasar global diperkirakan menjadi faktor utama meningkatnya ekspor komoditas. Adapun kenaikan ekspor non komoditas menunjukkan bahwa aktivitas industri di sejumlah

negara tujuan mulai pulih. Berdasarkan negara tujuan, ekspor non migas Indonesia periode Maret 2022 masih didominasi oleh RRT dengan pangsa 21,84%. Nilai ekspor non migas ke RRT tercatat sebesar USD 5,48 Miliar, naik signifikan sebesar 47,12% dibandingkan nilai ekspor periode yang sama tahun lalu (YoY).

Tabel 1. Ekspor non migas ke beberapa negara periode Maret 2022

No	Negara	USD Juta			Perubahan (USD Juta)		Perubahan (%)	
		Maret 2021	Februari 2021	Maret 2022	MoM	YoY	MoM	YoY
1	CHINA	3,724.77	3,723.40	5,479.74	1,756.34	1,754.98	47.17	47.12
2	UNITED STATES	2,070.16	2,393.08	2,833.03	439.95	762.87	18.38	36.85
3	INDIA	1,243.28	1,431.49	2,059.69	628.20	816.42	43.88	65.67
4	JAPAN	1,380.44	1,706.75	1,846.09	139.33	465.64	8.16	33.73
5	MALAYSIA	840.45	1,037.21	1,339.02	301.81	498.57	29.10	59.32
6	KOREA, REPUBLIC OF	546.58	956.61	1,096.21	139.61	549.63	14.59	100.56
7	PHILIPPINES	699.92	829.39	1,061.05	231.66	361.13	27.93	51.59
8	SINGAPORE	692.98	726.75	936.59	209.83	243.61	28.87	35.15
9	VIET NAM	572.70	454.30	797.76	343.46	225.06	75.60	39.30
10	THAILAND	511.60	491.98	633.30	141.31	121.70	28.72	23.79
11	SWITZERLAND	89.95	469.00	614.79	145.79	524.84	31.09	583.49
12	TAIWAN	359.45	546.70	587.58	40.88	228.14	7.48	63.47
13	PAKISTAN	242.15	267.76	511.13	243.37	268.98	90.89	111.08
14	NETHERLANDS	393.19	458.86	477.05	18.19	83.86	3.96	21.33
15	BANGLADESH	308.34	347.95	332.67	(15.28)	24.33	(4.39)	7.89
16	GERMANY, FED. REP. OF	259.43	246.34	307.45	61.12	48.02	24.81	18.51
17	ITALY	244.07	200.71	277.78	77.07	33.71	38.40	13.81
18	AUSTRALIA	215.65	219.79	266.04	46.25	50.39	21.04	23.37
19	HONG KONG	137.12	181.61	260.67	79.07	123.55	43.54	90.10
20	SPAIN	147.41	174.20	229.19	54.99	81.78	31.57	55.47

*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Kenaikan ini ditopang oleh melonjaknya ekspor berbagai jenis batubara ke pasar RRT antara lain *Coal* (HS 27011900), *Lignite* (HS 27021000) dan *Bituminous Coal* (HS 27011290) dengan masing-masing pertumbuhan sebesar 249,14%; 204,85% dan 110,65%. Selain komoditi Batubara, ekspor *Stainless Steel, Semi-finished Products* (HS 72189100) juga meningkat sangat signifikan dibandingkan Maret 2021 yang tercatat sebesar USD 136,58 Ribu menjadi USD 62,54 juta pada Maret 2022.

Pada periode Maret 2022, kenaikan ekspor non migas terbesar terjadi ke negara tujuan Swiss, Pakistan dan Korea Selatan. Ekspor non migas Indonesia ke Swiss tercatat USD 614,79 juta, meningkat sekitar 6 (enam) kali lipat dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kenaikan ekspor ini masih ditopang oleh komoditas emas dan logam mulia berupa *Articles of Jewellery of Precious Metal* (HS 71131990) dan emas batangan (HS 71129100). Selain emas dan logam mulia, beberapa produk yang meningkat cukup tinggi di pasar Swiss yakni Alas Kaki berupa *Upper Component of Footwear* (HS 64061090) dan Sepatu Olahraga (HS 64041190) serta Produk Kimia berupa *Etherphenols* (HS 29095000). Kondisi ekonomi Swiss dirasakan masih stabil dan potensial terukur dari kestabilan politik, ekonomi dan sektor keuangannya. Hal ini pun yang mendorong naiknya jumlah investasi perusahaan asing ke pasar Swiss, meskipun pertumbuhan ekonominya sempat melambat di tahun ini (thelocal.ch, 2022). Penambahan jumlah lapangan pekerjaan imbas tingginya investasi yang masuk dapat menjaga daya beli tetap tinggi di pasar Swiss

Ekspor non migas ke Pakistan pun mengalami peningkatan yang signifikan. Pada periode Maret 2021, ekspor non migas ke Pakistan mencapai USD 511,13 juta, meningkat sebesar 111,08% (YoY). Kenaikan terutama bersumber dari komoditi CPO dan turunannya berupa Minyak Goreng (HS 15119036 dan HS 15119037), *Refined Palm Oil* (HS 15119020), dan *Solid Fractions of Refined Palm Oil* (HS 15119032). Selain CPO dan Turunannya, ekspor Batubara ke pasar Pakistan pun kian meningkat signifikan.

Hal yang sama juga terjadi pada ekspor non migas ke Korea Selatan. Nilai ekspor non migas ke negara ini meningkat 2 (dua) kali lipat dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pada bulan Maret 2022, ekspor non migas tercatat USD 1,10 Miliar, jauh lebih tinggi daripada ekspor bulan Maret 2021 sebesar USD 546,58 Juta. Kenaikan ini terutama berasal dari ekspor *Ferro Alloy Nickel* (HS 72026000), *Anhydrous Ammonia* untuk Insektisida (HS 28141000), serta Batubara (HS 27011900).



Ferro Alloy Nickle

Sumber: Google Image

Ekspor Non Migas Indonesia pada Januari-Maret 2022, Masih Menunjukkan Peningkatan

Secara kumulatif, ekspor non migas Indonesia pada Januari-Maret 2022 ke beberapa negara tujuan menunjukkan perbaikan yang lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor non migas Indonesia mulai pulih ke level yang mungkin lebih baik dibandingkan kondisi pre-pandemi. Berdasarkan 20 negara utama tujuan ekspor non migas Indonesia, seluruhnya mengalami kenaikan secara kumulatif. Peningkatan nilai ekspor non migas ke beberapa negara utama pada Januari-Maret 2022 dibandingkan periode yang sama tahun 2021, diantaranya ke pasar: RRT (30,78%), Amerika Serikat (39,09%), Jepang (32,23%), India (57,81%), Malaysia (41,81%), Korea Selatan (76,03%), Filipina (34,35%), Singapura (25,36%), Vietnam (14,57%), Thailand (10,79%), Taiwan (49,48%), Belanda (42,14%), Swiss (574,43%), Pakistan (37,08%), Bangladesh (30,11%), Jerman (18,76%), Australia (12,73%), Italia (52,10%), Hongkong (62,15), dan Spanyol (41,67%) (Tabel 2).

**Tabel 2. Ekspor Non Migas ke Beberapa Negara
Periode Januari-Maret 2022**

No	Negara	USD Juta		Growth (YoY)	
		Jan-Mar 2021	Jan-Mar 2022	%	USD Juta
1	CHINA	9,725.17	12,718.11	30.78	2,992.94
2	UNITED STATES	5,601.01	7,790.59	39.09	2,189.57
3	JAPAN	3,831.39	5,066.28	32.23	1,234.90
4	INDIA	2,869.51	4,528.30	57.81	1,658.79
5	MALAYSIA	2,331.32	3,305.99	41.81	974.68
6	KOREA, REPUBLIC OF	1,584.14	2,788.55	76.03	1,204.41
7	PHILIPPINES	1,882.44	2,529.09	34.35	646.65
8	SINGAPORE	1,864.00	2,336.70	25.36	472.70
9	VIET NAM	1,500.12	1,718.71	14.57	218.59
10	THAILAND	1,471.13	1,629.92	10.79	158.79
11	TAIWAN	1,083.84	1,620.18	49.48	536.34
12	NETHERLANDS	953.06	1,354.72	42.14	401.66
13	SWITZERLAND	178.19	1,201.76	574.43	1,023.57
14	PAKISTAN	781.25	1,070.95	37.08	289.70
15	BANGLADESH	698.60	908.98	30.11	210.38
16	GERMANY, FED. REP. OF	711.25	844.67	18.76	133.41
17	AUSTRALIA	664.07	748.61	12.73	84.54
18	ITALY	479.00	728.58	52.10	249.58
19	HONG KONG	367.66	596.17	62.15	228.51
20	SPAIN	415.05	587.99	41.67	172.95



Kinerja Ekspor Produk Utama Maret 2022 Semakin Fantastis

Oleh: Hasni

Catatan kinerja ekspor pada Kuartal I - 2022 menunjukkan sejarah yang fantastis, nilai total ekspor bulanan Indonesia pada Maret 2022 tertinggi sepanjang sejarah yaitu sebesar USD 26,50 miliar. Sehingga secara total, nilai ekspor pada Januari-Maret 2022 menjadi USD 66,14 miliar, naik signifikan 35,25% YoY, sedangkan ekspor non migas dan migas pada periode yang sama masing-masing mencapai USD 62,84 miliar (35,87% YoY) dan USD 3,30 miliar (24,26% YoY). Ekspor 15 komoditi utama non migas tumbuh signifikan 39,46% YoY, sedangkan ekspor komoditi non migas lainnya naik 26,33% YoY (Tabel 3).

Tabel 3. Pertumbuhan Ekspor Produk Non Migas HS 2 digit Periode Januari-Maret 2022

NO	HS	URAIAN	SEKTOR	Jan-Mar 2021 (USD Miliar)	Jan-Mar 2022* (USD Miliar)	GROWTH NILAI YOY (%)	KONTRIBUSI (%)
TOTAL EKSPOR				48.9	66.14	35.25	100.00
TOTAL NON MIGAS				46.3	62.84	35.87	95.01
1	27	Bahan bakar mineral	Industri	5.9	8.87	50.01	13.41
2	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	Pertambangan	7.0	7.91	13.67	11.97
3	72	Besi dan baja	Industri	3.6	6.66	83.11	10.07
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	Pertanian	2.7	3.31	23.83	5.00
5	71	Logam mulia, perhiasan/permata	Industri	1.1	2.45	115.39	3.70
6	87	Kendaraan dan bagiannya	Industri	2.3	2.44	4.64	3.70
7	26	Bijih, terak, dan abu logam	Pertanian	0.9	2.44	168.19	3.69
8	38	Berbagai produk kimia	Industri	1.4	2.19	56.29	3.30
9	64	Alas kaki	Industri	1.5	2.00	35.26	3.02
10	84	Mesin dan peralatan mekanis	Industri	1.6	1.84	11.81	2.78
11	40	Karet dan barang dari karet	Pertanian	1.9	1.73	(6.76)	2.61
12	44	Kayu dan barang dari kayu	Industri	1.0	1.33	29.57	2.02
13	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	Industri	1.0	1.31	36.22	1.98
14	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	Pertanian	1.0	1.26	30.93	1.91
15	29	Bahan kimia organik	Industri	0.7	1.11	58.54	1.68
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA				33.6	46.85	39.46	70.83
TOTAL MIGAS				2,652.4	3,301.07	24.46	4,990.84

*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

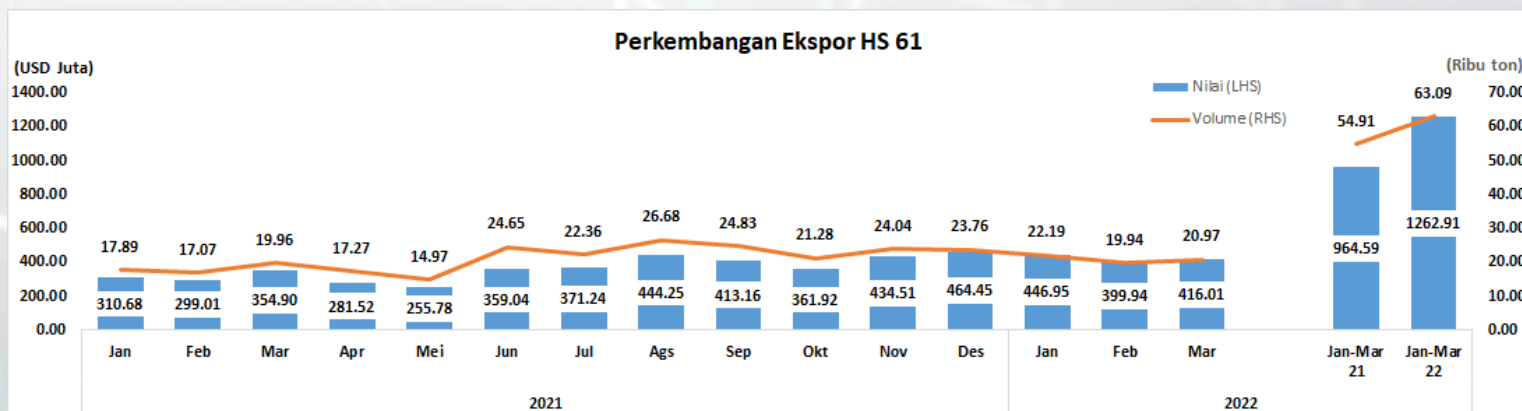
Peningkatan harga komoditas global masih menjadi faktor pendorong utama yang memicu kenaikan kinerja ekspor Indonesia pada Januari-Maret 2022. Beberapa komoditas yang harganya naik signifikan di tingkat global antara lain Minyak Mentah, Batubara, Timah, Tembaga dan Karet. Produk ekspor non migas Indonesia yang menunjukkan peningkatan signifikan pada Januari-Maret 2022 dibanding Januari-Maret 2021, antara lain Biji, Terak dan Abu Logam (HS 26) melonjak 168,19% YoY; Logam Mulia, Perhiasan/Permata (HS 71) meningkat 115,39% YoY; Besi dan Baja (HS 72) naik 83,11% YoY; Bahan Kimia Organik (HS 29) tumbuh 58,54% YoY; serta Berbagai Produk Kimia (HS 38) naik 56,29% YoY. Sementara itu, Karet dan Produk Karet (HS 40) mengalami penurunan ekspor pada Januari-Maret 2022 sebesar 6,76% YoY.

Kinerja Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Mulai Menunjukkan Pemulihan

Pada Januari-Maret 2022 kinerja ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) kembali bangkit, dimana ekspor Pakaian dan Aksesorinya (Bukan Rajutan) (HS 62) tercatat tumbuh signifikan 36,22% YoY, sedangkan ekspor Pakaian dan Aksesorinya (Rajutan) (HS 61) naik 30,93%. Mengacu pada Peraturan Menteri Perdagangan No. 19 tahun 2021 tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor, dimana TPT merupakan salah satu sektor yang dipermudah proses ekspornya, sehingga tidak membutuhkan ketentuan Eksportir Terdaftar (ET) dan Perizinan Ekspor (PE).

Pada Grafik 4 dan 5 terlihat perkembangan kinerja ekspor bulanan HS 61 dan HS 62 periode tahun 2021 hingga Maret 2022. Selama tahun 2021 rata-rata pertumbuhan ekspor HS 61 sebesar 4,11% per bulan. Sementara itu, nilai ekspor HS 61 pada Januari-Maret 2022 naik 30,93% (YoY) dibanding periode yang sama tahun 2021. Sedangkan dari sisi volumenya, ekspor HS 61 tumbuh 14,90% YoY pada Januari-Maret 2022. Negara tujuan utama ekspor HS 61 adalah Amerika Serikat dengan pangsa ekspor di tahun 2021 mencapai 62,21%.

Grafik 4. Perkembangan Kinerja Ekspor HS 61 Periode 2021-2022

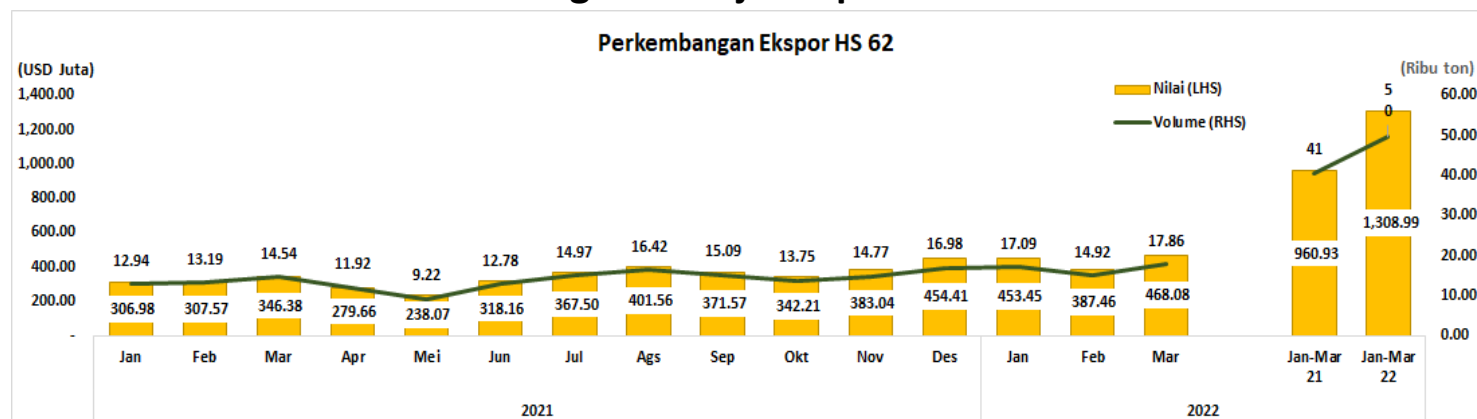


*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS, 2022 (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Tidak jauh berbeda dengan ekspor HS 61, ekspor HS 62 juga mengalami perkembangan yang baik, dimana selama periode 2021 nilai ekspor bulanannya mengalami rata-rata pertumbuhan yang positif sebesar 3,32% per bulan. Hal ini mengindikasikan pandemi yang masih berjangkit di tahun 2021 tidak menyurutkan permintaan ekspor produk TPT (Grafik 5). Selanjutnya pada Januari-Maret 2022 nilai ekspor HS 62 meningkat 36,22% (YoY) dibanding periode yang sama tahun 2021. Sementara itu dari sisi volume, ekspor HS 62 tumbuh 22,60% YoY pada Januari-Maret 2022. Negara tujuan utama ekspor HS 62 adalah Amerika Serikat dengan pangsa ekspor di tahun 2021 mencapai 52,50%.

Grafik 5. Perkembangan Kinerja Ekspor HS 62 Periode 2021-2022



*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS, 2022 (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

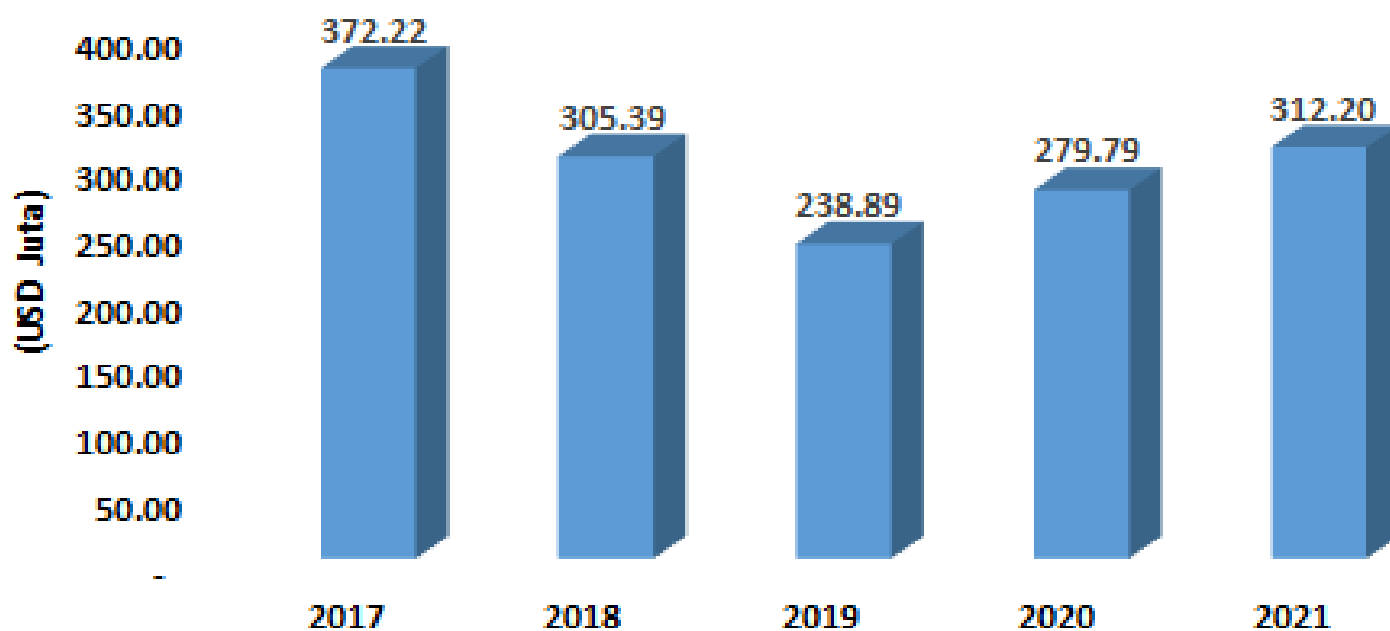
Regulasi Tepat Mendukung Perbaikan Kinerja Ekspor TPT

Pemerintah terus berupaya untuk mewujudkan sektor TPT kembali menjadi salah satu andalan ekspor nasional. Upaya yang dilakukan antara lain pengendalian impor TPT, pengenaan bea masuk anti-dumping (BMAD) pada *Polyester Staple Fiber* (PSF) dan *Spin Drawn Yarn* (SDY) serta pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP)/*safeguard*. Beberapa regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah terkait BMTP adalah a) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 54/PMK.010/2020 tentang pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan terhadap Impor Produk Tirai (termasuk gorden), kerai dalam, kelambu tempat tidur, dan barang perabot lainnya, b) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 55/PMK.010/2020 tentang pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan terhadap Impor Produk Kain, c) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 56/PMK.010/2020 tentang pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan terhadap Impor Produk Benang (selain benang jahit) dari Serat Stapel Sintetik dan Artfisial.

Kebijakan pendukung lainnya seperti penghapusan biaya PLN minimum nyala 40 jam bagi industri TPT sehingga hanya membayar beban listrik yang digunakan saja. Selain itu, menurut Sekjen Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) penyebab peningkatan ekspor TPT pada tahun 2022 juga dipicu oleh naiknya permintaan di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, Korea Selatan dan Jepang.

Permintaan dari negara-negara tersebut ke Indonesia sebagai dampak pengalihan permintaan dari Vietnam dan Bangladesh, dimana kedua negara tersebut merupakan pesaing ekspor TPT nasional. Selain berbagai upaya yang dilakukan untuk memacu ekspor TPT, keseimbangan rantai pasok hulu dan hilir perlu dijaga agar sektor TPT domestik bisa tumbuh optimal dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri, tanpa merasa terancam atas gempuran produk TPT asal impor. Oleh karena itu, neraca komoditas perlu dilaksanakan sebagai salah satu upaya pengendalian impor TPT.

Grafik 6. Perkembangan PMA Sektor TPT Periode 2017-2021



Sumber: BKPM, 2022

Di sisi lain, investasi atau Penanaman Modal Asing/PMA di sektor TPT juga mengalami peningkatan signifikan. Berdasarkan data BKPM investasi sektor TPT tahun 2021 mencapai USD 312,20 juta naik 11,58% dibanding tahun sebelumnya. PMA terbesar berasal dari Korea Selatan dengan nilai investasi sebesar USD 114,59 juta. Meningkatnya minat investor asing untuk Kembali menanamkan modal di sektor TPT mengindikasikan bahwa peluang Indonesia untuk semakin menggenjot kinerja ekspor TPT semakin terbuka lebar di tahun ini (Grafik 6).

Kinerja Ekspor Nikel dan Produknya (HS 75) Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang

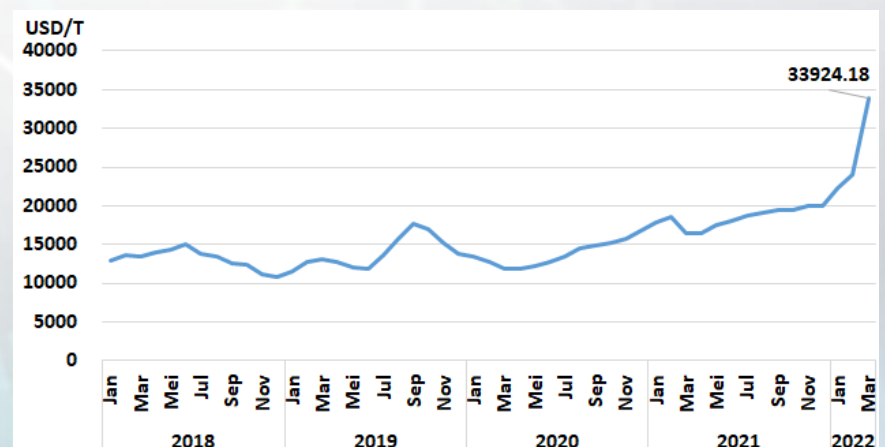
Oleh: Naufa Muna

Ekspor Nikel dan Produknya (HS 75) Indonesia pada Bulan Maret 2022 Meningkat Signifikan, Didorong oleh Peningkatan Harga Nikel Dunia

Secara agregat, nilai ekspor bulan Maret 2022 meningkat sebesar 29,42% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM). Terdapat beberapa produk ekspor yang mengalami peningkatan nilai ekspor, diantaranya adalah Nikel dan Barang Daripadanya (HS 75) dengan peningkatan nilai ekspor sebesar USD 369,25 Juta dan menempati peringkat ke-4 sebagai produk dengan kenaikan nilai ekspor terbesar pada bulan Maret 2022. Nikel dan Barang Daripadanya (HS 75) adalah produk dengan peningkatan ekspor tertinggi dalam 30 produk utama Indonesia dengan peningkatan sebesar 184,23% MoM pada bulan Maret 2022. Secara kumulatif, pada periode Januari-Maret 2022 ekspor Nikel dan Barang Daripadanya (HS 75) mencapai nilai USD 902,59 Juta, meningkat sebesar 325,82% YoY dibandingkan periode yang sama sebelumnya.

Peningkatan ekspor tersebut disebabkan oleh peningkatan harga Nikel internasional. Peningkatan harga Nikel telah terjadi semenjak tahun 2019, khususnya setelah Indonesia mengumumkan akan melakukan pelarangan ekspor bijih Nickel dengan kadar dibawah 1,7% namun kembali melandai pada awal tahun 2020 (Grafik 7). Pada tahun 2021, harga Nikel kembali meningkat dengan adanya peningkatan kebutuhan *stainless steel*.

Grafik 7. Perkembangan Harga Nikel Bulanan 2018-2022



Sumber: World Bank (diolah Puska Daglu April 2022)

Peningkatan harga tersebut kemudian semakin meningkat setelah invasi Rusia ke Ukraina. Peningkatan harga Nikel pada bulan Maret 2022 mencapai 41,26% MoM dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan harga Nikel ini disebabkan oleh kekhawatiran *supply* Nikel dunia, salah satunya dari Nornickel atau juga dikenal dengan Norilsk Nickel, akibat kondisi geopolitik di wilayah semenanjung Balkan. Pada tanggal 8 Maret 2022, *London Metal Excahnge* (LME) bahkan sempat dihentikan akibat harga Nikel telah dua kali melewati batas harga psikologis sebesar USD 100.000/ton.

Akibat kekhawatiran *supply* tersebut, Indonesia juga mendapat keuntungan dengan peningkatan *demand* dimana volume ekspor produk Nikel dan Barang Daripadanya (HS 75) dari Indonesia pada bulan Maret 2022 tumbuh sebesar 119,37% MoM. Sementara secara kumulatif, volume ekspor produk tersebut meningkat signifikan sebesar 522,72% YoY pada periode Januari-Maret 2022.

Rusia, Negara Penting bagi Industri Nikel Dunia

Nornickel adalah perusahaan pertambangan terkemuka di Rusia yang menyumbang sekitar 5% dari produksi Nikel global. Pada tahun 2021 perusahaan ini menghasilkan 193.006 ton atau sekitar 7% dari produksi tambang global yang diperkirakan mencapai 2,7 Juta ton. Walaupun hanya menyumbang 5% produksi dunia, tetapi tingkat kepentingannya lebih besar daripada yang diperkirakan. Perusahaan tersebut memproduksi *high-grade* Nikel dan Paladium. Dengan kata lain, perusahaan tersebut memproduksi Nikel Kelas 1 (produk-produk nikel dengan kadar tinggi) dalam porsi besar.

Pada tahun 2020, Rusia adalah produsen utama Nikel kelas 1 pada tahun 2020, disusul kemudian oleh Kanada pada peringkat kedua. Belanda, Norwegia dan Finlandia adalah negara produsen Nikel kelas 1 dengan peringkat ketiga, keempat dan kelima dunia (International Nickel Study Group, 2021).

Refinitiv memperkirakan bahwa Nornickel menyumbang 20% dari total output tahun 2021 sebagai produsen logam bergaransi *London Metal Excahnge* (LME). Sementara untuk *Shanghai Futures Exchange* (SHFE), Nornickel mendapat porsi sebesar 32,36%, peringkat kedua setelah produsen utama *China Jinchuan Group*. Disisi lain, sejumlah produsen kecil di China telah beralih untuk memproduksi nikel sulfat yang digunakan dalam baterai.

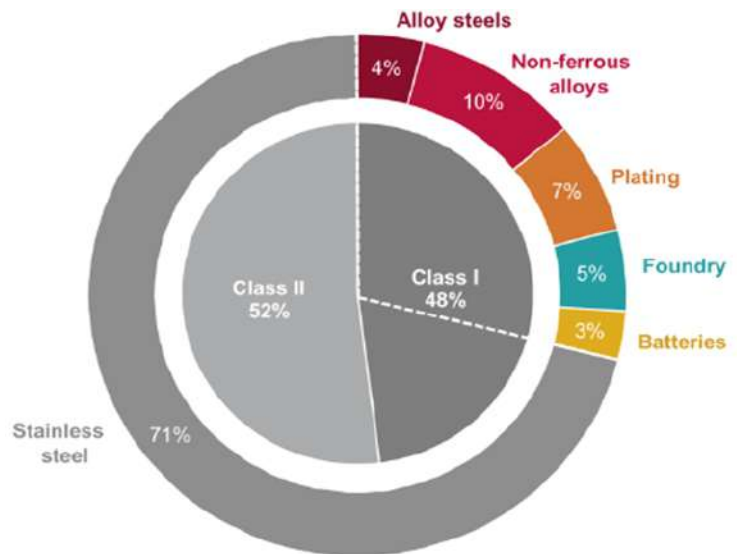


High Grade Nickle

Sumber: Google Image

Perlu diketahui, bahwa produksi Logam Nikel Global berdasarkan kemurniannya dipisahkan menjadi dua kelas yaitu Nikel Kelas 1 dan Nikel Kelas 2. Nikel Kelas 1 adalah produk Nikel dengan kadar Nikel yang tinggi. Sementara Nikel Kelas 2 adalah produk Nikel dengan kadar rendah dimana masih banyak pengotor atau masih terdapat kandungan besi. Penggunaan Nikel kelas 1 antara lain adalah bahan baku baterai kendaraan listrik (*Electric Vehicle-EV*). Sementara Nikel Kelas 2 adalah bahan baku untuk membuat Baja Tahan Karat (*stainless steel*) (Grafik 8).

Grafik 8. Proporsi Nikel Berdasarkan Kemurniannya dan Penggunaannya



Sumber: Presentasi Bapak Irwandy Arif, Staf Khusus Menteri Bidang Percepatan dan Tata Kelola Minerba berjudul "Perkembangan Hilirisasi Nikel Indonesia" pada Webinar "Masa Depan Hilirisasi Nikel Indonesia" tanggal 13 Oktober 2020

Kinerja Ekspor Nikel Indonesia Menunjukkan Nilai Positif Sejak Tahun 2016

Indonesia juga merupakan negara produsen utama Nikel dunia. Pada tahun 2020, Indonesia memproduksi 853 Ribu ton Nikel. Namun, produk Nikel Indonesia terutama dalam bentuk Nikel Kelas 2, khususnya dalam bentuk *Ferro alloy Nickel* dan *Nickel Pig Iron* (NPI), yang digunakan terutama dalam pembuatan baja tahan karat (*stainless steel*).

Indonesia juga memproduksi *Ni-Matte* yang merupakan FeNi yang dikonversi menjadi *matte* (nikel sulfida) sehingga kandungan nikelnya naik hingga 75-80%. *Matte* merupakan bahan dasar industri lanjutan berbasis nikel, seperti nikel sulfat dan nikel murni. Adapun *Nickel Oxide Sinsters* juga merupakan produk *intermediate* lainnya.

Tabel 4. Ekspor Nickel Indonesia ke Dunia Tahun 2019-2022

No	HS 8	DESKRIPSI	Nilai Ekspor: USD Juta					Growth (%) 22/21	Trend (%) 17-21	Share (%) 2022
			2017	2019	2021	Januari-Februari				
						2021	2022			
	Total Ekspor		2,139.64	3,467.70	8,450.67	1,139.26	2,143.20	88.12	44.52	100.00
1	72026000	Ferro alloy nickel	1,331.36	2,595.56	7,105.50	992.74	1,778.86	79.19	58.36	83.00
2	75011000	Nickel mattes	629.33	782.01	953.17	127.14	169.75	33.52	8.48	7.92
3	75012000	Nickel oxide sinters and other intermediates	0.00	0.00	311.45	0.00	158.15	0.00	0.00	7.38
4	72015000	Pig iron&spiegeleisen in pig,alloy pig iron	161.64	59.01	60.82	15.47	31.43	103.19	-13.31	1.47
5	75089090	Other articles of nickel	4.75	6.66	5.10	1.12	3.54	216.13	4.71	0.17
6	75030000	Nickel waste and scrap.	1.93	1.83	5.90	1.09	0.90	-17.25	31.44	0.04
7	75089050	Electroplating anodes,including those pre	10.17	10.25	7.71	0.95	0.51	-46.64	-3.47	0.02
8	75071200	Tubes and pipes of nickel alloyes	0.15	11.90	0.91	0.76	0.02	-96.73	157.12	0.00
9	75051200	Bars, rods, profiles and wire Of nickel all	0.00	0.00	0.00	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00
10	75062000	Nickel plates, sheets, strip and foil of nick	0.03	0.37	0.01	0.00	0.00	674.87	-10.03	0.00
	Lainnya		0.27	0.11	0.10	0.00	0.00	-99.68	-29.22	0.00

Ket: Januari-Februari 2022 Angka Realisasi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa ekspor Nikel tumbuh sangat signifikan. Ekspor pada periode Januari-Februari 2022 Tahun 2022 sebesar USD 2,1 Miliar, tumbuh mencapai 88,12% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Ekspornya selama 5 tahun juga tumbuh rata-rata 44,52% per tahun.

Prospek Peningkatan Ekspor Nikel Indonesia Sangat Cerah

Walaupun Indonesia lebih banyak memproduksi Nikel kelas 2, namun prospek Indonesia pada percaturan Nikel dunia sangat besar. Hal ini terutama disebabkan berita dari *Tsingshan Holding Group*, produsen Nikel dan *Stainless Steel* terbesar di dunia, yang akan menyuplai *Ni-matte* dalam jumlah sangat besar. Hal yang sangat menarik perhatian dan mengejutkan bagi para pelaku pasar adalah bahwa *Ni-matte* yang akan disuplai oleh Tsingshan akan dikonversi dari *Nickel Pig Iron* (NPI), produk yang sebelumnya hanya dijual ke industri *stainless steel*. Tsingshan telah memutuskan bahwa produksi *Ni-Matte* dari NPI tersebut akan dilakukan di Indonesia. Dengan proses Tsingshan tersebut, maka diperkirakan akan terjadi penurunan demand pada Nikel kelas 1 di masa mendatang dan akan terdapat peningkatan demand Nikel kelas 2, yang merupakan produk utama Indonesia.

Selain itu, sejalan dengan tren pertumbuhan industri baterai listrik. Baterai *Lithium-Ion* diperkirakan akan tumbuh karena meningkatnya kebutuhan kendaraan listrik dan penyimpanan energi (*energy storage system-ESS*). Dalam konteks pembangunan industri kendaraan listrik, berdasarkan *roadmap* perkembangan produksi, antara lain di tahun 2025 ditargetkan 400.000 mobil listrik diproduksi. Angka ini akan membutuhkan setara Nikel sebesar 11 ribu ton Nikel, 3 ribu ton Co dan 31 ribu ton Tembaga. Sementara, pada tahun 2035 ditargetkan 1,2 Juta mobil listrik, artinya akan ada kebutuhan Ni, Co dan Cu 3 kali lebih besar dari yang dibutuhkan di tahun 2025.



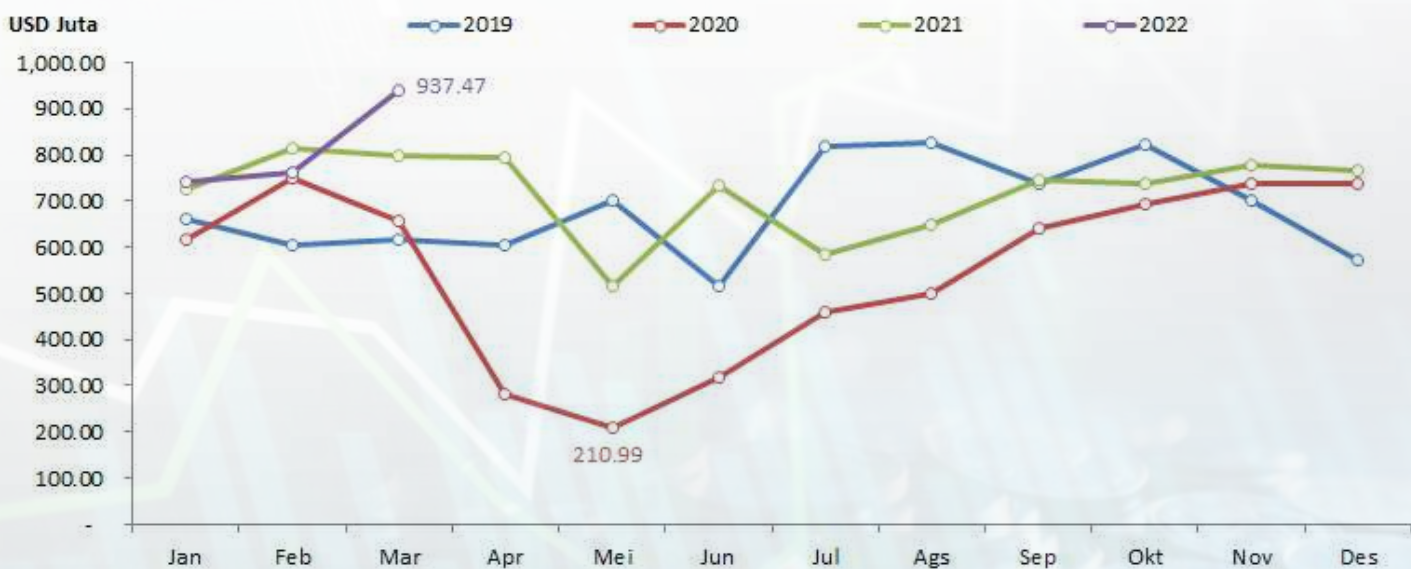
Peningkatan Ekspor Kendaraan dan Bagiannya Mendukung Transformasi Struktur Kinerja Ekspor Indonesia

Oleh: Aditya P. Alhayat

Tidak bisa dipungkiri bahwa peningkatan kinerja ekspor Indonesia di awal tahun 2022 didorong oleh adanya kenaikan harga-harga komoditas internasional, khususnya bahan bakar energi seperti Batubara. Namun demikian, terdapat pula kategori produk ekspor bernilai tambah tinggi yang mampu mencatatkan pertumbuhan ekspor. Salah satu produk tersebut adalah Kendaraan dan Bagiannya (HS 87) dengan nilai ekspor pada periode Januari-Maret 2022 mencapai USD 2,44 Miliar atau mengalami peningkatan 4,64% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Produk Kendaraan dan Bagiannya menempati peringkat keenam produk ekspor non migas terbesar periode Januari-Maret 2022 dengan pangsa mencapai 3,89%.

Apabila dilihat dari kinerja bulanan, nilai sementara ekspor Kendaraan dan Bagiannya pada bulan Maret 2022 mencapai USD 937,47 Juta, merupakan nilai bulanan tertinggi setidaknya selama tiga tahun terakhir (Grafik 9).

Grafik 9. Histori Perkembangan Ekspor Kendaraan dan Bagiannya, 2019-2022



*Ket: Maret 2022 Angka Sementara
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Pada saat awal pandemi Covid-19, nilai ekspor Kendaraan dan Bagiannya tahun 2020 hanya mencapai USD 6,6 Miliar, turun 19,36% YoY. Kinerja ekspor terendah terjadi pada bulan Mei 2020 dengan nilai USD 210,99 Juta. Seiring dengan mulai membaiknya perekonomian global, nilai ekspor Kendaraan dan Bagiannya tahun 2021 kembali meningkat menjadi USD 8,5 Milliar. Tren peningkatan ekspor Kendaraan dan Bagiannya sejak Agustus 2021 hingga Maret 2022 menunjukkan bahwa Indonesia tetap konsisten untuk mendorong produk-produk ekspor bernilai tambah tinggi dalam rangka mendukung transformasi struktur ekspor dan percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Negara Berkembang Menjadi Pasar yang Menjanjikan bagi Keberlanjutan Peningkatan Ekspor Kendaraan dan Bagiannya

Pasar tujuan ekspor produk Kendaraan dan Bagiannya banyak ditujukan ke negara-negara ASEAN, meliputi Pilipina, Vietnam, Thailand, Malaysia, dan Singapura. Kelima pasar ekspor tersebut secara kumulatif menyumbang 50,99% dari total nilai ekspor produk tersebut ke dunia di tahun 2021. Berdasarkan data realisasi periode Januari-Februari 2022, Pilipina masih menjadi pasar ekspor utama produk Kendaraan dan Bagiannya dengan nilai USD 0,39 Miliar atau mengalami peningkatan 0,79% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Tabel 5). Pertumbuhan ekspor Kendaraan dan Bagiannya di awal tahun 2022 ditopang oleh peningkatan ekspor ke negara-negara berkembang. Beberapa pasar negara berkembang yang mencatatkan peningkatan nilai ekspor Kendaraan dan Bagiannya cukup signifikan di awal tahun 2022, antara lain: Emirat Arab naik 65,10%; Meksiko

naik 54,56%; dan Pakistan naik 37,81%. Peningkatan ekspor tersebut dipengaruhi oleh semakin membaiknya kondisi perekonomian di Emirat Arab, Meksiko, maupun di Pakistan dimana pada tahun 2021 telah kembali mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang positif.

Tabel 5. Negara Tujuan Ekspor Kendaraan dan Bagiannya

NO.	NEGARA	Nilai Ekspor: USD Miliar					Perub. (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
		2019	2020	2021	Jan-Feb 2021	Jan-Feb 2022	2022/21	2019-2021	2021
	DUNIA	8.19	6.60	8.64	1.54	1.51	-2.12	2.72	100.00
1	Pilipina	2.11	1.57	2.02	0.39	0.39	0.79	-2.10	23.36
2	Vietnam	1.03	0.79	0.86	0.16	0.11	-30.11	-8.64	9.91
3	Thailand	1.07	0.70	0.79	0.18	0.12	-33.35	-14.15	9.14
4	Jepang	0.54	0.50	0.68	0.11	0.12	2.32	11.84	7.85
5	Arab Saudi	0.46	0.45	0.60	0.11	0.11	-0.77	13.68	6.94
6	Malaysia	0.42	0.39	0.48	0.10	0.10	-3.67	7.10	5.52
7	Amerika Serikat	0.20	0.23	0.32	0.06	0.04	-29.18	26.35	3.68
8	Meksiko	0.19	0.20	0.30	0.04	0.07	54.56	25.05	3.45
9	Singapura	0.19	0.18	0.26	0.04	0.04	18.02	19.20	3.06
10	Emirat Arab	0.17	0.09	0.18	0.02	0.03	65.10	1.32	2.03
11	Brasil	0.09	0.12	0.17	0.03	0.03	-6.48	42.12	2.00
12	RRT	0.07	0.08	0.13	0.01	0.02	3.44	41.91	1.54
13	Pakistan	0.10	0.04	0.12	0.02	0.03	37.81	9.21	1.43
14	India	0.09	0.07	0.12	0.02	0.02	1.64	14.32	1.38
15	Peru	0.08	0.06	0.11	0.02	0.01	-28.21	15.63	1.31
	Subtotal	6.80	5.49	7.13	1.30	1.22	-6.08	2.42	82.59
	Negara Lainnya	1.39	1.12	1.50	0.24	0.28	19.79	4.16	17.41

*Ket: Februari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Kinerja ekspor Indonesia pada produk Kendaraan dan Bagiaannya di keseluruhan tahun 2022 ini diproyeksikan mengalami peningkatan, khususnya ke negara-negara berkembang di Kawasan Asia dan Timur Tengah yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan negara maju. Berdasarkan proyeksi IMF terbaru (World Economy Outlook, April 2022), pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 di tahun 2022 diperkirakan mencapai 5,32% dan negara-negara Timur Tengah dan Asia Timur diperkirakan tumbuh 4,57%. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi negara maju diproyeksikan tumbuh 3,26%.

Ekspor Mobil Penumpang Indonesia Meningkat, Namun Masih Dibayangi Adanya Krisis Semikonduktor Global

Kinerja ekspor Indonesia pada produk Kendaraan dan Bagiaannya pada awal tahun 2022 ditopang oleh kategori produk ekspor mobil penumpang yang mengalami kenaikan 15,57%. Adapun nilai ekspor produk tersebut mencapai USD 671,18 Juta atau dengan pangsa 44,53%. Pangsa ekspor produk mobil penumpang tersebut telah mendekati rata-rata periode normal sebelum Covid-19 tahun 2017- 2019, yaitu sebesar 45,62% (Tabel 6). Peningkatan ekspor tersebut sejalan dengan kenaikan ekspor mobil utuh dari dalam negeri (*completely built-up, CBU*) pada periode Januari-Maret 2022 sebesar 19,34% atau mencapai 94.071 unit (www.gaikindo.or.id). Sementara itu, penjualan global kendaraan baru di tahun 2022 diperkirakan mengalami kenaikan 7,5%, melampaui capaian di tahun 2019 (EIU, November 2021).

Tabel 6. Ekspor Kendaraan dan Bagiaannya Berdasarkan Kelompok Produk

NO.	KELOMPOK PRODUK	Nilai Ekspor: USD Juta					Growth. (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
		2019	2020	2021	Jan-Feb 2021	Jan-Feb 2022	2022/21	19-21	2021
	Kendaraan dan Bagiaannya (HS 87)	8,187.97	6,602.55	8,638.95	1,539.88	1,507.22	-2.12	2.72	100.00
1	Mobil penumpang	3,943.10	2,689.17	3,358.53	580.75	671.18	15.57	-7.71	38.88
2	Suku Cadang	2,305.98	2,028.98	2,840.65	507.90	473.08	-6.86	10.99	32.88
3	Sepeda motor	1,478.66	1,355.58	1,584.57	318.57	230.06	-27.78	3.52	18.34
4	Suku cadang sepeda	141.03	152.02	236.05	35.86	40.13	11.91	29.37	2.73
5	Sepeda	89.54	119.74	225.38	28.88	34.31	18.80	58.65	2.61
6	Mobil Barang	113.15	172.34	225.26	40.77	35.35	-13.29	41.09	2.61
7	Kendaraan Khusus	84.65	65.55	130.54	20.08	21.23	5.72	24.18	1.51
8	Mobil Bus	20.31	8.43	26.18	4.75	0.05	-99.00	13.55	0.30
9	Kursi roda dan perlengkapannya	11.52	10.62	11.71	2.31	1.82	-21.47	0.83	0.14
10	Prod. Manufaktur Lainnya	0.03	0.10	0.07	0.01	0.02	105.24	48.72	0.00

*Ket: Februari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Namun demikian, proses pemulihan global dalam penjualan kendaraan masih akan dibayangi oleh permasalahan kekurangan semikonduktor sebagai komponen utama otomotif. Permintaan semikonduktor mengalami peningkatan 17% per tahun, lebih cepat dibandingkan kemampuan produksi yang naik 6% per tahun. Dalam hal ini, industri otomotif menjadi salah satu yang terdampak paling besar karena sekitar 40% permintaan pasar semikonduktor diperuntukkan bagi industri otomotif dengan menggunakan *microcontrollers* jenis lama (www.rolandberger.com).

Kekurangan pasokan semikonduktor global telah terjadi sejak tahun 2020 dimana banyak negara melakukan lockdown untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 sehingga mengganggu proses produksi dan ketersediaan jumlah pasokan (KPMG, Januari 2022). Kekurangan pasokan semikonduktor pada akhirnya mengakibatkan produsen *Original Equipment Manufacturer* untuk memperlambat produksi atau bahkan menghentikan produksi kendaraan. Adapun krisis semikonduktor diperkirakan terjadi setidaknya hingga tahun 2023 mendatang.



Market Review

Surplus Perdagangan Indonesia dengan India Turun pada Periode Pemulihan dari Covid-19

Oleh: Immanuel Lingga

Pada dua bulan pertama di tahun 2022, nilai ekspor Indonesia ke pasar India tumbuh cukup baik, tercatat USD 2,47 Miliar dan tumbuh 51,95% YoY. Bahkan pada tahun pandemi 2020 dan 2021 nilai ekspor Indonesia ke pasar India mampu tumbuh positif bahkan lebih tinggi dibandingkan periode satu tahun sebelum pandemi tahun 2019. Tabel 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 India berada di peringkat ke-4 pasar tujuan ekspor terbesar Indonesia dengan nilai ekspor mencapai USD 13,29 Miliar. Nilai ekspor ke pasar India masih jauh lebih rendah dibandingkan ekspor Indonesia ke RRT dan Amerika Serikat yang berada di peringkat 1 dan 2 dengan nilai masing-masing sebesar USD 53,78 Miliar dan USD 25,77 Miliar. Kinerja ekspor Indonesia ke pasar India dalam lima tahun terakhir cenderung mengalami tekanan, hal ini tercermin pada tren ekspor sejak 2017-2021 yang menunjukkan angka negatif sebesar -3,87%.

Tabel 7. Kinerja Ekspor Indonesia berdasarkan Negara Tujuan

No	NEGARA	NILAI : US\$ (Miliar)					Perub. %	Trend (%)	Share (%)
		2017	2019	2021	JANUARI - FEBRUARI				
					2021	2022			
	Total	168.83	167.68	231.52	30.55	39.65	29.78	5.48	100
1	REP.RAKYAT CINA	23.08	27.96	53.78	6.35	7.52	18.51	20.32	23.22967
2	AMERIKA SERIKAT	17.79	17.84	25.77	3.53	4.96	40.4	7.8	11.13248
3	JEPANG	17.80	16.00	17.86	2.67	3.52	31.77	-3.42	7.712171
4	INDIA	14.08	11.82	13.29	1.63	2.47	51.95	-3.87	5.739996
5	MALAYSIA	8.44	8.80	12.01	1.70	2.11	24.58	5.86	5.185877
6	SINGAPURA	12.72	12.92	11.63	1.61	2.08	29.1	-3.64	5.025059
7	KOREA SELATAN	8.20	7.23	8.98	1.15	1.85	60.16	-1.99	3.878877
8	PILIPINA	6.63	6.77	8.60	1.18	1.47	24.1	3.82	3.716147
9	THAILAND	6.47	6.22	7.09	1.24	1.13	-8.69	-1.06	3.062449
10	TAIWAN	4.23	4.03	6.96	0.75	1.10	47.06	8.97	3.00645
11	VIETNAM	3.59	5.15	6.85	0.93	0.93	0.55	14.68	2.959224
12	BELANDA	4.04	3.20	4.63	0.57	0.90	57.71	0.5	2.000477
13	SWISS	1.24	0.74	1.32	0.09	0.59	565.2	14.87	0.568249
14	BANGLA DESH	1.60	1.91	2.92	0.40	0.58	43.94	11.58	1.26254
15	PAKISTAN	2.40	1.94	3.81	0.54	0.56	3.84	9.34	1.646259
	Others	36.51	35.12	46.01	6.22	7.88	26.76457	3.62118	19.87408

India merupakan negara pengimpor terbesar ke-12 dari dunia yang cukup mengalami pukulan keras akibat Covid 19. Dari sisi permintaan di pasar India, meskipun nilai impor India dari dunia sempat turun drastis pada tahun 2020 karena terdampak Covid 19, namun Tabel 2 menunjukkan tren impor India masih tumbuh positif dalam periode 2016-2020 sebesar 1,39%. Tahun 2020 impor India dari dunia tercatat USD 367,98 Miliar lebih rendah 23,16% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai USD 478,88 Miliar.

Di tahun 2020, Indonesia berada pada peringkat ke-9 sebagai negara pemasok terbesar di India, posisi ini di bawah Hong Kong dan Singapura yang berada di peringkat 6 dan 7, dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 14,58 Miliar dan USD 12,31 Miliar. Sementara RRT menjadi pemasok terbesar ke pasar India dengan nilai ekspor mencapai USD 58,80 Miliar pada tahun 2020 (Tabel 8).

Tabel 8. Perkembangan Kinerja Impor India dari Dunia

No	NEGARA	NILAI : US\$ (Miliar)			Perub. % 20/19	Trend (%) 16 - 20	Share(%) 2020
		2016	2018	2020			
	World	356.69	509.27	367.98	(23.16)	1.39	100.00
1	China	60.48	73.85	58.80	(14.04)	(1.06)	15.98
2	United States of America	20.39	32.82	26.62	(23.78)	9.47	7.23
3	United Arab Emirates	19.24	27.02	23.90	(21.14)	7.31	6.50
4	Saudi Arabia	18.46	28.52	17.72	(34.36)	1.68	4.82
5	Iraq	9.97	23.11	16.17	(26.77)	14.27	4.40
6	Hong Kong, China	7.12	16.12	14.58	(16.15)	20.83	3.96
7	Singapore	6.72	14.48	12.31	(17.37)	21.32	3.34
8	Korea, Republic of	12.21	16.44	12.17	(24.47)	(0.06)	3.31
9	Indonesia	12.19	16.10	12.02	(22.76)	(0.69)	3.27
10	Switzerland	14.85	18.09	11.31	(36.17)	(6.62)	3.07
11	Japan	9.81	12.58	10.21	(19.91)	2.81	2.77
12	Germany	11.50	13.89	9.68	(21.09)	(3.68)	2.63
13	Qatar	7.48	10.62	8.12	(14.74)	3.33	2.21
14	Malaysia	8.65	10.44	7.38	(29.11)	(1.61)	2.01
15	Australia	8.73	14.13	7.26	(31.28)	(6.51)	1.97
	Others	128.88	181.07	119.73	(24.69)	(1.71)	32.54

Sumber: ITC, Trademap, 2022

Kinerja Ekspor Indonesia ke India Belum Solid

Sebuah tantangan bagi Indonesia di pasar India salah satunya karena ekspor Indonesia sangat bertumpu pada tiga komoditas saja antara lain ekspor Bahan Bakar Mineral (HS 27) yang sebagian besar adalah Batubara, Lemak dan Minyak Nabati (HS 15) yang merupakan produk Minyak Sawit, dan Besi dan Baja (HS 72). Nilai impor produk pada ketiga pos tarif tersebut mencapai USD 8,70 Miliar pada tahun 2021 atau berkontribusi 65,44% terhadap ekspor Indonesia ke pasar India (lihat Tabel 3). Fundamental kinerja ekspor Indonesia di pasar India sangat rapuh karena sangat rentan terhadap pergerakan harga komoditas. Saat ini, kinerja ekspor ke pasar India terlihat cukup gemilang di tengah tingginya harga komoditas dunia seperti batubara dan *palm oil*, namun hal ini tidak *sustainable* mengingat pergerakan harga komoditas sangat fluktuatif dan rentan terhadap isu-isu global yang menyebabkan perilaku eksportir lebih *short oriented* dan berkontribusi minimal pada pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia.

Namun demikian, beberapa produk ekspor manufaktur Indonesia sudah mulai menunjukkan pertumbuhan yang baik. Salah satunya adalah produk besi baja (HS 72) yang merupakan produk turunan dari Nikel. Ekspor produk besi baja HS 72 Indonesia ke pasar India mencapai USD 1,01 Miliar pada tahun 2021. Sebuah peningkatan yang drastis dari tahun 2020 yang hanya mencapai USD 312,75 Juta, bahkan pada tahun 2017 ekspor HS 72 ke pasar India baru mencapai USD 272,32 Juta. Produk besi baja yang menopang ekspor HS 72 Indonesia di India antara lain *Ferro alloy nickel* dan *Flat-rolled product stainless steel*. Selain produk besi baja turunan dari Nikel, data menunjukkan terdapat peningkatan ekspor produk konsentrat tembaga yang masuk pada pos tarif HS 26. Dalam dua bulan pertama tahun 2022 ekspor HS 26 Indonesia ke pasar India mencapai USD 148,80 Juta meningkat 4.718,73% (YoY) (Tabel 9).

Tabel 9. Kinerja Ekspor Indonesia di Pasar India Berdasarkan Produk (HS 2 Digit)

No	HS	NEGARA	NILAI : US\$ (Miliar)					Perub. %	Trend (%)	Share(%)
			2017	2019	2021	JANUARI - FEBRUARI				
						2021	2022			
		Total	14.08	11.82	13.29	1.63	2.47	51.95	(3.87)	100.00
1	27	BAHAN BAKAR MINERAL	4.86	5.02	4.34	0.55	0.83	50.35	(6.13)	32.68
2	15	LEMAK & MINYAK HEWAN/NABATI	4.98	2.32	3.35	0.40	0.59	46.49	(9.27)	25.18
3	72	BESI DAN BAJA	0.27	0.78	1.01	0.06	0.21	236.09	24.69	7.59
4	26	BIJIH, KERAK,, DAN ABU LOGAM	0.70	0.09	0.45	0.00	0.15	4718.73	(11.99)	3.39
5	38	BERBAGAI PRODUK KIMIA	0.33	0.33	0.58	0.07	0.11	52.54	9.18	4.33
6	28	BAHAN KIMIA ANORGANIK	0.05	0.30	0.30	0.04	0.10	151.03	40.36	2.22
7	29	BAHAN KIMIA ORGANIK	0.23	0.20	0.29	0.04	0.05	34.81	1.53	2.17
8	40	KARET DAN BARANG DARI KARET	0.46	0.31	0.33	0.06	0.03	(38.96)	(11.39)	2.49
9	18	KAKAO/COKLAT	0.05	0.08	0.15	0.03	0.03	20.59	32.00	1.14
10	80	TIMAH	0.12	0.16	0.26	0.02	0.03	32.49	16.30	1.93
11	47	BUBUR KAYU/PULP	0.12	0.14	0.13	0.02	0.03	32.22	(0.42)	0.95
12	85	MESIN/PERALATAN LISTRIK	0.14	0.13	0.15	0.03	0.03	(5.97)	(1.72)	1.11
13	44	KAYU, BARANG DARI KAYU	0.14	0.15	0.18	0.03	0.02	(15.06)	2.66	1.34
14	39	PLASTIK DAN BARANG DARI PLASTIK	0.05	0.06	0.14	0.01	0.02	67.61	21.73	1.04
15	84	MESIN-MESIN/PESAWAT MEKANIK	0.14	0.14	0.16	0.03	0.02	(15.11)	0.23	1.23
		Others	1.44	1.62	1.49	0.23	0.21	(10.36)	(0.36)	11.20

Ket: Januari - Februari 2022 Angka Realisasi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Kinerja Neraca Perdagangan Indonesia dengan India

Pada tahun 2021, Indonesia mencatatkan surplus neraca perdagangan sebesar USD 5,62 Miliar dari aktivitas perdagangan dengan India (lihat Tabel 10). Surplus tersebut lebih rendah dibandingkan surplus tahun-tahun sebelumnya. Sebagai perbandingan surplus neraca perdagangan Indonesia dengan India mencapai USD 10,04 Miliar di tahun 2017, dan USD 6,63 Miliar di tahun 2020. Penurunan surplus perdagangan dengan India dilatarbelakangi oleh terjadinya kenaikan impor Indonesia dari India. Tahun 2021 impor Indonesia tercatat USD 7,67 Miliar, naik 103.71% (YoY).

Beberapa produk impor dari India tercatat naik drastis seperti impor BBM (*of Other RON unblended*) yang tercatat naik menjadi USD 776,32 Juta dari sebelumnya tidak ada impor sama sekali. Selain itu impor produk Besi Baja (HS 72) dari India terlihat meningkat signifikan seperti *Semi-finish product iron/non-alloy steel slab* dan *Ferro alloy chromium*. Impor produk besi baja (HS 72) Indonesia dari India tahun 2021 tercatat melonjak 222,31% (YoY), dengan nilai mencapai USD 1,01 Miliar. Perlu langkah antisipatif terhadap kenaikan impor produk-produk manufaktur dari pasar India agar surplus perdagangan dengan India dapat tetap dipertahankan.

Tabel 10. Kinerja Perdagangan Bilateral Indonesia-India

No.	URAIAN	NILAI : US\$ Miliar					Perub. %	Trend (%)
		2017	2019	2021	JANUARI - FEBRUARI			
					2021	2022	22/21	17 - 21
I.	Ekspor	14.08	11.82	13.29	1.63	2.47	51.95	-3.87
	- Migas	0.13	0.12	0.23	0.00	0.00	435.2	26.27
	- Non Migas	13.95	11.70	13.06	1.63	2.47	51.8	-4.18
II.	Impor	4.05	4.30	7.67	0.83	1.45	73.95	10.41
	- Migas	0.26	0.21	0.89	0.11	0.26	135.89	14.79
	- Non Migas	3.79	4.08	6.78	0.72	1.19	64.43	9.31
III.	Total Perdagangan	18.13	16.12	20.96	2.46	3.92	59.41	0.09
	- Migas	0.39	0.33	1.12	0.11	0.27	137.64	27.78
	- Non Migas	17.74	15.78	19.84	2.35	3.66	55.69	-0.65
IV.	Neraca	10.04	7.53	5.62	0.79	1.02		
	- Migas	(0.13)	(0.09)	(0.66)	(0.11)	(0.26)		
	- Non Migas	10.16	7.62	6.28	0.90	1.28		

Ket: Januari - Februari 2022 Angka Realisasi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)



Market Review

Mengenal Potensi Ekspor Indonesia ke Selandia Baru

Oleh: Choirin Nisaa

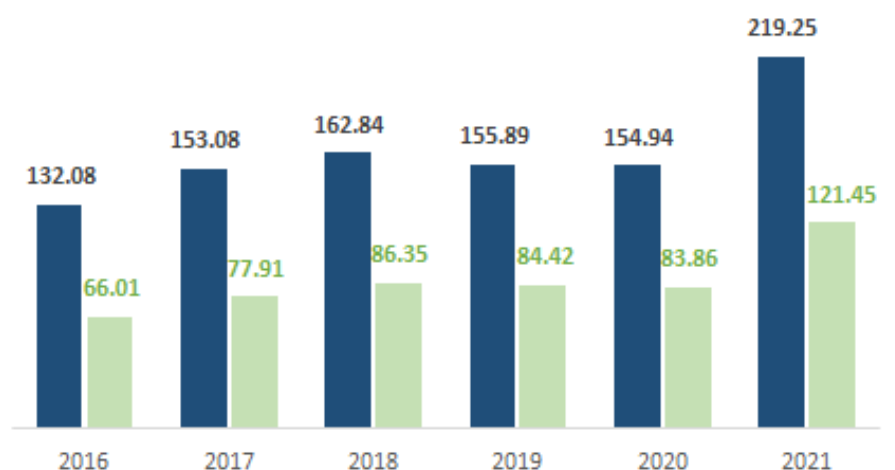
Memasuki tahun 2022, salah satu kerangka perjanjian kerjasama terbesar yang melibatkan kurang lebih 30% GDP dunia yaitu *Regional Comprehensive Economic Partnership* atau RCEP untuk pertama kalinya mulai berlaku efektif di beberapa negara anggota. Beberapa negara telah meratifikasi RCEP, diantaranya yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, RRT Jepang, Laos, Singapura, Thailand, Australia, Korea Selatan, dan Selandia Baru. Negara-negara yang tergabung dalam RCEP merupakan mitra perdagangan yang penting bagi Indonesia. Pada tahun 2021, ekspor non migas ke negara RCEP mencapai USD 121,45 Miliar atau 52,35% dari total ekspor non migas Indonesia ke dunia (Grafik 10). Negara anggota RCEP juga merupakan sumber utama aliran investasi asing (PMA) ke Indonesia. Pada 2020, sebesar 72% PMA yang masuk ke Indonesia berasal dari negara anggota RCEP dengan Singapura, RRT, Jepang, Korea Selatan dan Malaysia menjadi investor utama (Kemenko Perekonomian, 2022).

Perjanjian RCEP merupakan **Grafik 10. Kinerja Perdagangan Bilateral Indonesia-India**

inisiatif Indonesia ketika menjadi Ketua ASEAN pada tahun 2011. Meskipun pemerintah Indonesia masih belum meratifikasi RCEP, namun implementasi Perjanjian RCEP kedepannya diharapkan dapat membawa beberapa manfaat bagi perekonomian Indonesia, di antaranya yaitu kepastian dan keseragaman aturan perdagangan, iklim

investasi yang lebih kondusif, peningkatan peluang usaha barang, jasa dan investasi, serta penguatan integrasi ke dalam *Regional Value Chain* (RVC).

USD Miliar ■ Dunia ■ RCEP



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Selandia Baru sebagai Anggota RCEP yang Potensial Bagi Pengembangan Ekspor Indonesia

Selandia Baru merupakan salah satu negara anggota yang telah meratifikasi RCEP. Negara ini juga tergabung bersama dengan Indonesia dalam kerangka kerja sama lain yaitu AANZFTA yang telah diratifikasi oleh Indonesia sejak tahun 2012. Sayangnya ekspor non migas Indonesia ke Selandia Baru tahun 2021 masih sangat kecil yaitu hanya sebesar 0,33% dari total ekspor Indonesia ke dunia. Namun demikian, total perdagangan Indonesia-Selandia Baru selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,62%. Selain itu, ekspor non migas Indonesia ke Selandia Baru juga menunjukkan trend yang cukup tinggi senilai 10,20% (Tabel 11).

Mengingat adanya sinyal positif pertumbuhan perdagangan Indonesia ke Selandia Baru dan masih minimnya angka kontribusi Selandia Baru sebagai negara tujuan ekspor, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat potensi pengembangan ekspor yang dapat dimanfaatkan dari perdagangan kedua negara, apalagi dengan dorongan kerangka Kerjasama AANZFTA dan RCEP nantinya.

Selandia Baru merupakan negara Pasifik terkaya kedua setelah Australia. Pada tahun 2020, daya beli masyarakat Selandia Baru terhitung cukup tinggi dilihat dari nilai PDB per kapita Selandia Baru yang mencapai USD 41,66 Ribu per kapita atau menduduki peringkat ke 17 dunia. Nilai ini bahkan lebih tinggi dibanding rata-rata PDB per kapita di Kawasan Australia dan Oceania (Statista, 2022) (Grafik 11). Kemampuan ekonomi yang tinggi ini menjadikan Selandia Baru sebagai salah satu negara yang potensial untuk dapat dijadikan sebagai target pasar pengembangan ekspor Indonesia

Tabel 11. Kinerja Perdagangan Indonesia-Selandia Baru

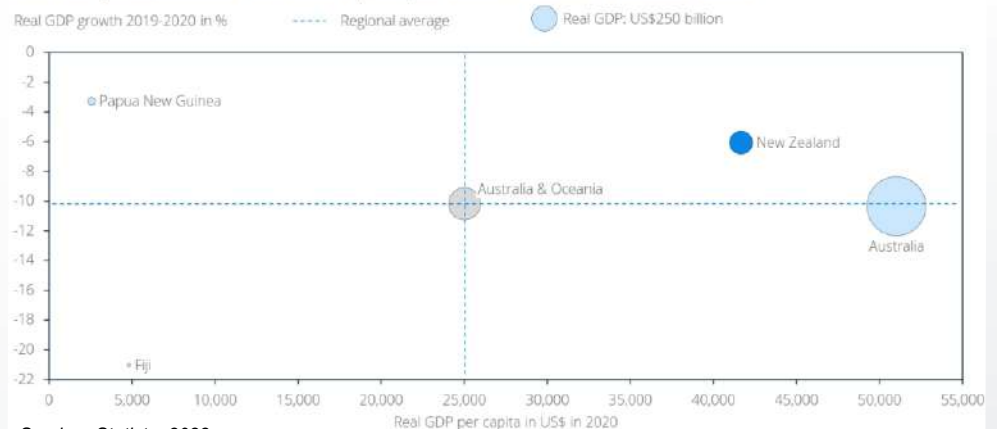
No.	URAIAN	NILAI : USD Juta					Growth %	Trend (%)
		2017	2019	2021	Januari-Februari			
					2021	2022		
I.	Ekspor	437.42	447.51	718.73	109.12	96.36	-11.69	10.20
	- Migas	25.46	2.86	5.54	0.14	0.16	18.94	-28.00
	- Non Migas	411.95	444.66	713.18	108.98	96.20	-11.73	11.37
II.	Impor	751.18	763.60	959.37	113.51	192.66	69.72	4.33
	- Migas	0.00	9.02	0.00	0.00	21.21	0.00	0.00
	- Non Migas	751.18	754.58	959.36	113.51	171.45	51.04	4.33
III.	Total Perdagangan	1188.60	1211.11	1678.09	222.63	289.02	29.82	6.62
	- Migas	25.46	11.87	5.54	0.14	21.37	15381.653	-28.00
	- Non Migas	1163.14	1199.24	1672.55	222.49	267.65	20.30	7.01
IV.	Neraca	-313.76	-316.08	-240.64	-4.40	-96.30	2089.47	0.00
	- Migas	25.46	-6.16	5.54	0.14	-21.05		
	- Non Migas	-339.23	-309.92	-246.18	-4.54	-75.25		

Ket: Jan-Feb 2022 Angka Realisasi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Grafik 11. GDP per Kapita Kawasan Australia & Oceania

Real GDP¹ growth, real GDP and real GDP per capita in US\$² in Australia & Oceania in 2020



Sumber: Statista, 2022

Impor Selandia Baru dari Dunia Didominasi oleh Produk-produk Manufaktur

Negara asal impor terbesar di Selandia Baru yaitu RRT, Australia, dan Amerika Serikat. Sedangkan Indonesia hanya menempati ranking 13 sebagai pemasok di Selandia Baru. Nilai Impor Selandia Baru tahun 2021 mencapai USD 49,50 Miliar atau tumbuh 33,59% dibandingkan tahun 2020. Hal menunjukkan mulai pulihnya daya beli Selandia Baru dari dunia. Pada tahun 2021, sebanyak 90,72% impor Selandia Baru merupakan impor sektor non migas, yang mana 84,39% produk non migas yang diimpor merupakan produk manufaktur.

Sedangkan jika dilihat dari pos tarif 6 digit, impor terbesar Selandia Baru dari dunia yaitu HS 870323 (Mobil Penumpang), HS 870421 (Truk Diesel), HS 847130 (*Laptop, Notebook, Tablet, dll*), HS 851712 (Telephone seluler), dan HS 841191 (Suku Cadang Mesin Turbin). Beberapa produk impor utama yang mengalami peningkatan signifikan tahun 2021 diantaranya yaitu HS 870421 (Truk Diesel) yang tumbuh 79,10% YoY, HS 870332 (Mobil Penumpang) yang naik 77,86% YoY, dan HS 870324 (Mobil Penumpang) yang meningkat 76,33% YoY (Tabel 12).

Tabel 12. Impor Selandia Baru dari Dunia

No	HS 6	Deksripsi	Nilai Impor: USD Juta			Growth %	Trend %	Share %
			2017	2019	2021	21/20	17-21	2020
Total Impor Selandia Baru			40,139.99	42,320.99	49,500.93	33.59	2.55	100.00
Total Non Migas			36,038.22	37,192.53	44,906.22	33.93	3.16	90.72
1	'870323	Motor cars and other motor vehicles principally designed for t	1,756.59	1,512.97	1,747.70	58.07	-4.37	3.53
2	'870421	Motor vehicles for the transport of goods, with compression-i	862.18	755.03	980.01	79.10	-1.51	1.98
3	'847130	Data-processing machines, automatic, portable, weighing <= :	515.36	524.27	756.13	24.10	9.34	1.53
4	'851712	Telephones for cellular networks "mobile telephones" or for c	629.83	631.28	729.56	17.02	1.42	1.47
5	'841191	Parts of turbojets or turbopropellers, n.e.s.	644.98	854.13	619.12	18.09	-2.77	1.25
6	'300490	Medicaments consisting of mixed or unmixed products for the	494.07	514.06	617.20	15.58	5.00	1.25
7	'851762	Machines for the reception, conversion and transmission or re	363.02	445.53	481.53	30.47	5.73	0.97
8	'870332	Motor cars and other motor vehicles principally designed for t	463.20	383.85	457.56	77.86	-7.04	0.92
9	'870324	Motor cars and other motor vehicles principally designed for t	567.51	368.90	448.43	76.33	-9.70	0.91
10	'210690	Food preparations, n.e.s.	423.43	430.91	442.21	10.92	-1.04	0.89
Subtotal Non Migas			6,720.16	6,420.93	7,279.45	39.37	-0.98	14.71
Non Migas Lainnya			29,318.06	30,771.60	37,626.77	32.93	4.03	76.01

Ket: Januari-Februari 2022 Angka Realisasi

Sumber: ITC Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Ekspor Non Migas Indonesia ke Selandia Baru Didominasi oleh Produk Industri Primer

Ekspor non migas Indonesia ke Selandia Baru periode tahun 2021 mencapai USD 713,18 Juta atau tumbuh 49,52% YoY. Rata-rata laju pertumbuhan ekspor non migas Indonesia ke Selandia Baru selama periode 2017-2021 mencapai 11,37%. Mayoritas ekspor non migas Indonesia ke Selandia Baru berasal dari sektor Industri Primer sebanyak 43,03%, diikuti sektor manufaktur sebanyak 38,55%, dan sektor Komoditi Primer sebanyak 18,43%.

Jika dilihat lebih dalam ke dalam pos tarif 6 digit, ekspor terbesar Indonesia ke Selandia Baru diantaranya yaitu HS 230660 (Bungkil Sawit), HS 270119 (Batubara), HS 440922 (Panel Kayu Untuk Lantai), HS 852872 (Penangkap Sinyal Televisi), dan HS 480300 (Tisu). Kelima produk tersebut menguasai sebanyak 59,44% pangsa ekspor non migas Indonesia ke Selandia Baru. Sayangnya ekspor non migas Indonesia ke Selandia Baru periode Januari-Februari 2022 menunjukkan penurunan sebesar 11,73% YoY. Namun demikian, ekspor beberapa produk utama tetap mengalami peningkatan diantaranya yaitu HS 440922 (Kayu) yang naik 67,54% YoY dan HS 852872 (Penangkap Sinyal Televisi) yang meningkat 126,74% YoY (Tabel 13).

Tabel 13. Ekspor Non Migas Indonesia ke Selandia Baru

NO	HS	URAIAN						Growth %		Trend (%)	Share (%)
			2017	2019	2021	Januari-Februari					
						2021	2022	21/20	22/21	17 - 21	2021
Total Ekspor Non Migas ke Selandia Baru			411.95	444.66	713.18	108.98	96.20	49.52	-11.73	11.37	100.00
1	230660	Oil-cake And Other Solid Residues; Whether Or Not G	126.50	91.05	199.04	42.84	32.47	30.01	-24.20	9.97	27.91
2	270119	Coal; (other Than Anthracite And Bituminous), Wheth	17.94	47.09	120.89	10.11	2.14	183.68	-78.83	50.27	16.95
3	440922	Wood; Tropical (including Unassembled Strips And Fri	24.51	21.91	49.85	5.86	9.82	77.18	67.54	16.58	6.99
4	852872	Reception Apparatus For Television, Whether Or Not	9.89	17.38	29.65	1.55	3.51	127.97	126.74	23.59	4.16
5	480300	Tissue, Towel, Napkin Stock Or Similar; For Householc	14.88	14.75	24.48	3.65	1.34	44.63	-63.30	9.79	3.43
6	401110	Rubber; New Pneumatic Tyres, Of A Kind Used On Mc	16.31	16.27	12.41	2.59	1.58	-4.14	-38.92	-7.79	1.74
7	190230	Food Preparations; Pasta (excluding Stuffed), Cooked	5.72	9.20	9.90	1.02	0.68	9.45	-33.41	13.00	1.39
8	270112	Coal; Bituminous, Whether Or Not Pulverised, But No	9.44	15.89	8.52	2.25	-	-4.74	-100.00	-6.25	1.20
9	842952	Mechanical Shovels, Excavators And Shovel Loaders; \	-	-	6.83	0.80	0.76	414.12	-3.95	0.00	0.96
10	730424	Steel, Stainless; Seamless, Casing And Tubing, Of A Kir	-	1.85	5.49	-	-	250.69	0.00	0.00	0.77
Subtotal			225.19	235.39	467.06	70.67	52.31	62.40	-25.98	16.21	65.49
Lainnya			186.76	209.26	246.13	38.31	43.89	29.98	14.57	4.52	34.51

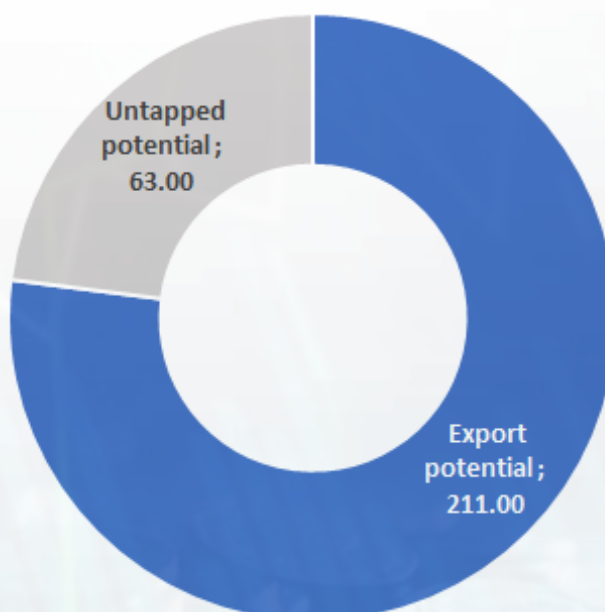
Ket: Januari-Februari 2022 Angka Realisasi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Produk Potensial Ekspor Indonesia ke Selandia Baru

Menurut *The Export Potential Map*, potensi ekspor Indonesia ke Selandia Baru mencapai USD 655 Juta, dimana senilai USD 320 Juta merupakan potensi yang belum dimanfaatkan (*untapped potential*). Produk non migas Indonesia ke Selandia Baru dengan potensi ekspor terbesar yaitu *Palm Kernel*, dimana potensi ekspor mencapai USD 211,00 Juta dengan *untapped potential* mencapai USD 63,00 Juta (Grafik 12).

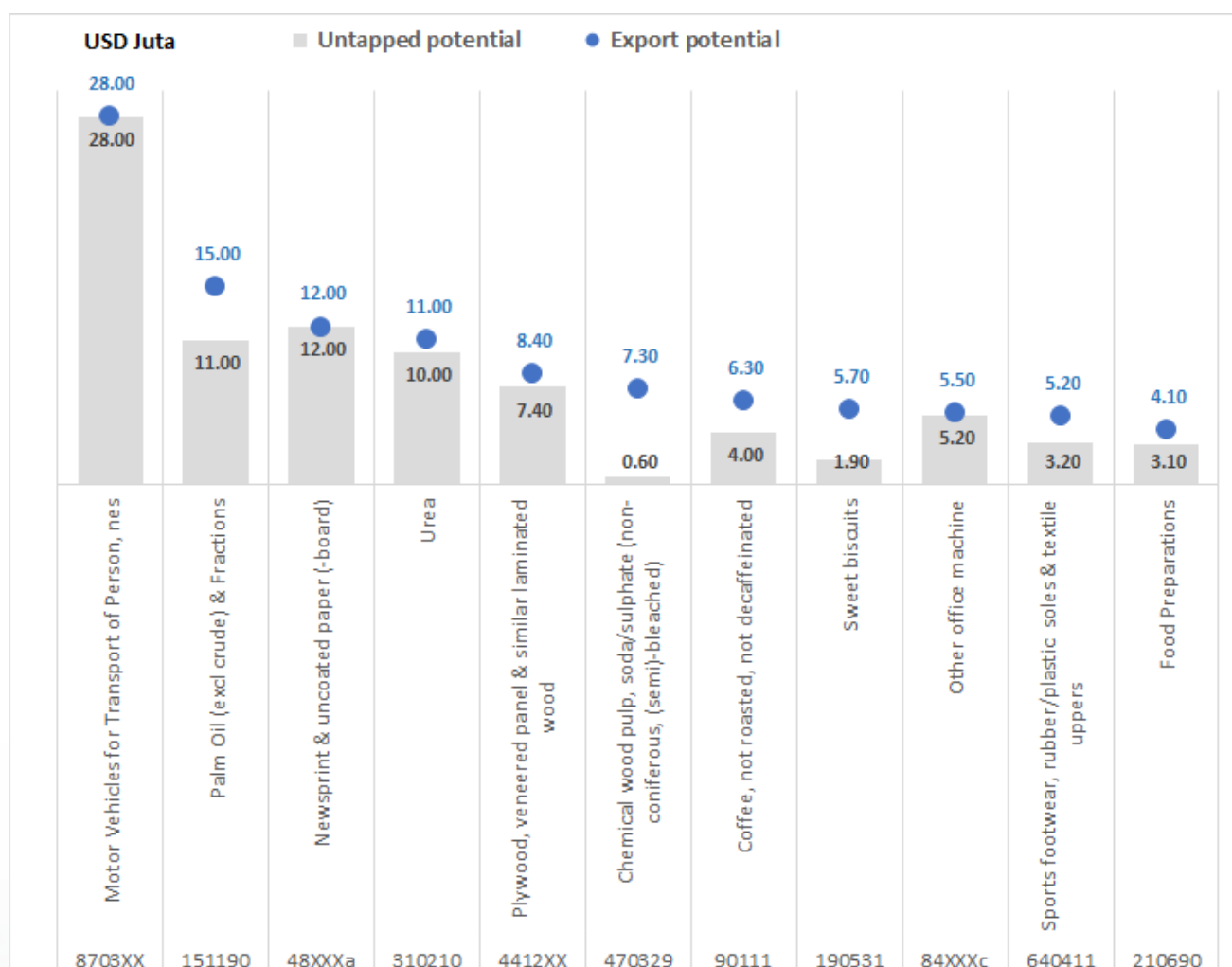
Grafik 12. Potensi Ekspor Indonesia ke Selandia Baru untuk HS 230660 (Oilcake of Palm Nuts or Kernel)



Sumber: ITC Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Beberapa produk Indonesia lainnya yang memiliki potensi ekspor tinggi di Selandia Baru diantaranya yaitu kelompok produk Mobil Penumpang (HS 8730XX), CPO (HS 151190), kelompok produk Kertas dan Karton yang Tidak Dilapisi (HS 48); Urea (HS 310210); kelompok produk *Plywood* (HS 4412XX), Pulp Kayu Kimia (HS 470329), Kopi (HS 90111), Biskuit (HS 190531), Mesin-mesin (HS 84XXXX), Alas Kaki (HS 640411), dan Makanan Olahan (HS 210690) (Grafik 13).

Grafik 13. Produk Indonesia dengan Potensial Ekspor Tinggi ke Selandia Baru



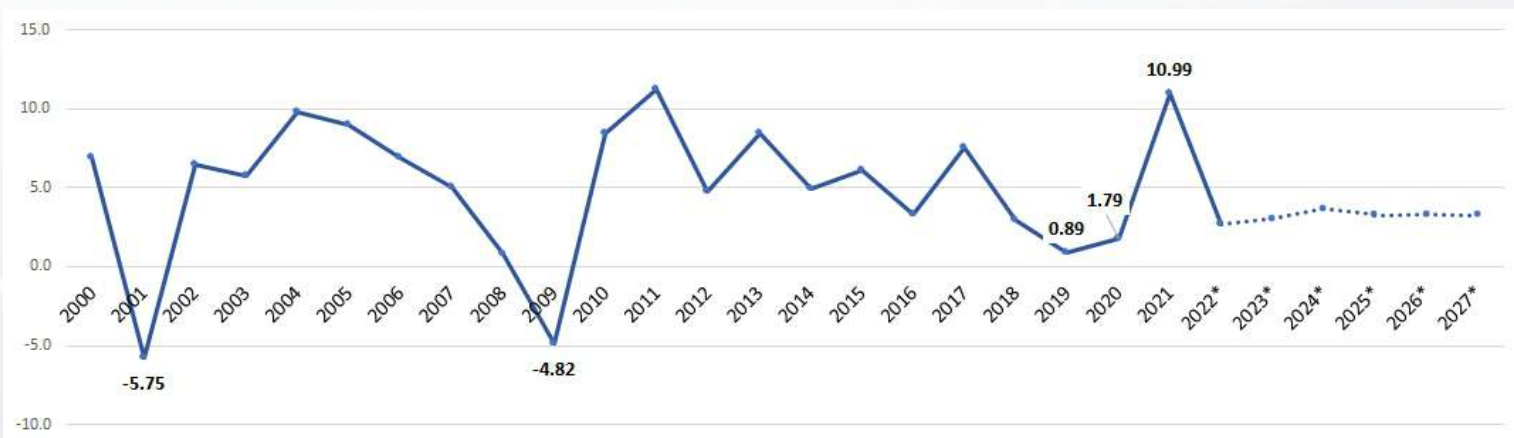
Sumber: ITC Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Turki, Mitra Strategis Perdagangan yang Tetap Kokoh selama Masa Pandemi

Oleh: Rizka Istidami Syarif

Turki merupakan salah satu negara menuju maju (*emerging market*) dengan *Produk Domestik Bruto* (PDB) nominal terbesar ke-21 yakni sebesar USD 806,9 Juta atau tumbuh 11,0% di tahun 2021 (IMF, 2022). Bersama dengan Indonesia, Turki juga menjadi anggota negara G-20, perekonomian Turki yang semakin membaik ditunjukkan dengan PDB Turki yang masih tetap tumbuh positif sebesar 1,79% YoY diantara negara-negara yang mengalami resesi keuangan global tahun 2020 lalu dan diproyeksikan akan kembali stabil di tahun-tahun berikutnya (Grafik 14). Negara yang terkenal sebagai negara transkontinental atau lintas benua ini mempunyai populasi mencapai 84,68 Juta penduduk, atau meningkat hampir 10 Juta penduduk dibandingkan 10 tahun sebelumnya. Walaupun wilayah geografisnya terletak di kawasan Eurasia (Eropa dan Asia), namun secara ekonomi Turki dikategorikan ke dalam wilayah Eropa oleh IMF. Potensi dari lokasi geografis yang strategis, perkembangan populasi yang pesat, dan pertumbuhan ekonomi yang cepat membuat Turki layak untuk dijadikan salah satu mitra perluasan pasar ekspor produk non migas Indonesia.

Grafik 14. Pertumbuhan Ekonomi Turki (%YoY)



Sumber: WEO Database IMF, 2022 | *diestimasi (April 2022)

Kinerja Ekspor Impor Turki yang Tetap Tumbuh Pasca Pandemi hingga Posisi Perdagangan Turki menjadi Tantangan Tersendiri dalam Perang Rusia Ukraina.

Presiden Turki baru-baru ini mengumumkan bahwa pangsa Turki dari *output* perdagangan global sudah melebihi 1% di tahun 2021 lalu yang terlihat dari kinerja ekspor Turki yang mencapai USD 225,29 Miliar atau meningkat 32,8% dibandingkan tahun sebelumnya (Trademap, 2022). Hal ini juga menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi pasca pandemi

COVID-19 di Turki berjalan dengan baik. Walaupun kinerja ekspor menunjukkan peningkatan cukup signifikan, neraca perdagangan luar negeri Turki masih menunjukkan defisit, dimana permintaan impor Turki dari dunia mencapai USD 271,4 Miliar di tahun 2021. Bahkan, saat importasi negara-negara di dunia menunjukkan penurunan akibat pandemi di tahun 2020, permintaan Turki masih tetap tumbuh 4,36% YoY.

Tabel 14. Negara Asal Impor Turki

No	Negara Asal Impor	Nilai Impor Turki (USD Miliar)			Growth (%)	Growth (%)	Share (%)
		2019	2020	2021	2020/19	2021/20	2021
	World	210.3	219.5	271.4	4.36	23.65	100.00
1	China	19.1	23.0	32.2	20.46	39.93	11.88
2	Russian Federation	23.1	17.8	29.0	-22.87	62.42	10.67
3	Area Nes	15.1	13.7	24.4	-9.66	78.24	8.99
4	Germany	19.3	21.7	21.8	12.73	0.11	8.02
5	United States of America	11.8	11.5	13.2	-2.72	14.10	4.85
6	Italy	9.4	9.2	11.6	-1.60	25.67	4.26
7	India	6.6	4.8	7.9	-27.20	64.31	2.92
8	France	6.8	7.0	7.9	3.37	13.50	2.92
9	Korea, Republic of	5.8	5.7	7.6	-0.74	32.45	2.80
10	Spain	4.4	5.0	6.3	13.33	25.25	2.33
30	Indonesia	1.4	1.2	1.8	-12.39	55.92	0.68
	Sub Total	122.8	120.8	163.7	-1.67	35.51	60.31
	Lainnya	87.5	98.7	107.7	12.82	9.13	39.69

Sumber: ITC Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Negara asal impor Turki didominasi oleh RRT dan Rusia dengan pangsa masing-masing sebesar 11,88% dan 10,67%, sementara Indonesia berada pada urutan ke-30 dengan pangsa masih dibawah 1% (Tabel 14). Adanya perang antara Rusia dan Ukraina menjadi tantangan tersendiri bagi Turki. Di satu sisi, Turki merupakan bagian anggota NATO yang menjatuhkan sanksi ke Rusia. Di sisi lainnya, Rusia merupakan pemasok utama energi (HS 2710) dan pangan/gandum (HS 1001) yang penting bagi perekonomian Turki. Perkembangan saat ini, Turki masih berusaha netral dengan berupaya menjadi mediator untuk negosiasi kedua negara tersebut.

Ekspor Kelompok Produk Besi Baja (HS 72) ke Turki Meningkat Signifikan di tahun 2021

Kinerja ekspor Indonesia ke Turki selama 5 tahun terakhir (2017-2021) masih menunjukkan tren peningkatan sebesar 5,31% per tahun (Tabel 15). Meskipun di tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan ekspor, peningkatan ekspor kembali membaik di tahun 2021 dengan tumbuh sebesar 53,36% YoY serta selama periode Januari-Februari 2022 tumbuh hampir 2 kali lipat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Produk ekspor utama Indonesia ke Turki masih didominasi Minyak Sawit (HS 151190) dan Serat Stapel Buatan (HS 550410) dengan pangsa masing-masing sebesar 14,29% dan 12,48%. Namun demikian, terdapat ekspor sektor produk manufaktur yang meningkat signifikan yakni kelompok produk besi baja (HS 72) di tahun 2021, diantaranya HS 721913 (naik 289,38% YoY); HS 721891 (naik 159,76% YoY); HS 721912 (naik 1.225,65% YoY); dan HS 720712. Dilihat secara historis, keempat produk tersebut tidak terdapat ekspor di tahun 2017, namun di tahun 2021, keempat produk tersebut telah menempati 10 produk utama ekspor ke Turki. Diolah dari Trademap, permintaan impor Besi Baja (HS 72) Turki dari dunia memang meningkat 82,86% YoY, dimana impor dari Indonesia tumbuh signifikan mencapai 348,21% YoY dengan pangsa sebesar 1,62% di tahun 2021.

Tabel 15. Produk Utama Ekspor Non Migas Indonesia ke Turki

NO	HS	URAIAN	NILAI : USD Juta					Growth. %		Trend (%)	Share (%)
			2017	2019	2021	JANUARI - FEBRUARI		21/20	22/21	17 - 21	2021
						2021	2022				
		Total Ekspor	1,168.94	1,147.88	1,607.36	178.45	346.26	53.36	94.04	5.31	100.00
1	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Oth	89.73	115.52	229.66	11.16	79.22	7.85	609.76	25.16	14.29
2	550410	Fibres; Artificial Staple Fibres, Of Viscose, Not	99.75	190.79	200.66	22.25	33.35	94.67	49.86	14.05	12.48
3	400122	Rubber; Technically Specified Natural Rubber	149.49	106.11	133.68	19.07	19.93	23.09	4.53	-3.91	8.32
4	721913	Steel, Stainless; Flat-rolled, Width 600mm Or I	0.00	14.65	125.03	10.42	34.65	289.38	232.63	198.14	7.78
5	721891	Steel, Stainless; Semi-finished Products, Of Re	0.00	10.61	91.55	15.24	0.00	159.76	-100.00	193.72	5.70
6	721912	Steel, Stainless; Flat-rolled, Width 600mm Or I	0.00	0.00	61.91	3.55	9.71	1,225.65	173.33	1,225.65	3.85
7	800110	Tin; Unwrought, Not Alloyed	0.00	10.47	55.19	2.39	8.56	169.48	257.48	123.54	3.43
8	852990	Reception And Transmission Apparatus; For U	0.03	0.05	41.03	5.05	1.97	65.11	-60.90	732.32	2.55
9	551011	Yarn; (not Sewing Thread), Single, Of Artificial	74.41	65.63	36.26	2.91	8.33	73.29	185.99	-23.61	2.26
10	720712	Iron Or Non-alloy Steel; Semi-finished Product	0.00	0.00	34.37	0.00	0.00	-	-	-	2.14
		Sub Total	413.41	513.83	1,009.34	92.04	195.72	79.31	112.64	21.68	62.79
		Produk Lainnya	755.53	634.05	598.03	86.40	150.55	23.25	74.24	-8.13	37.21

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

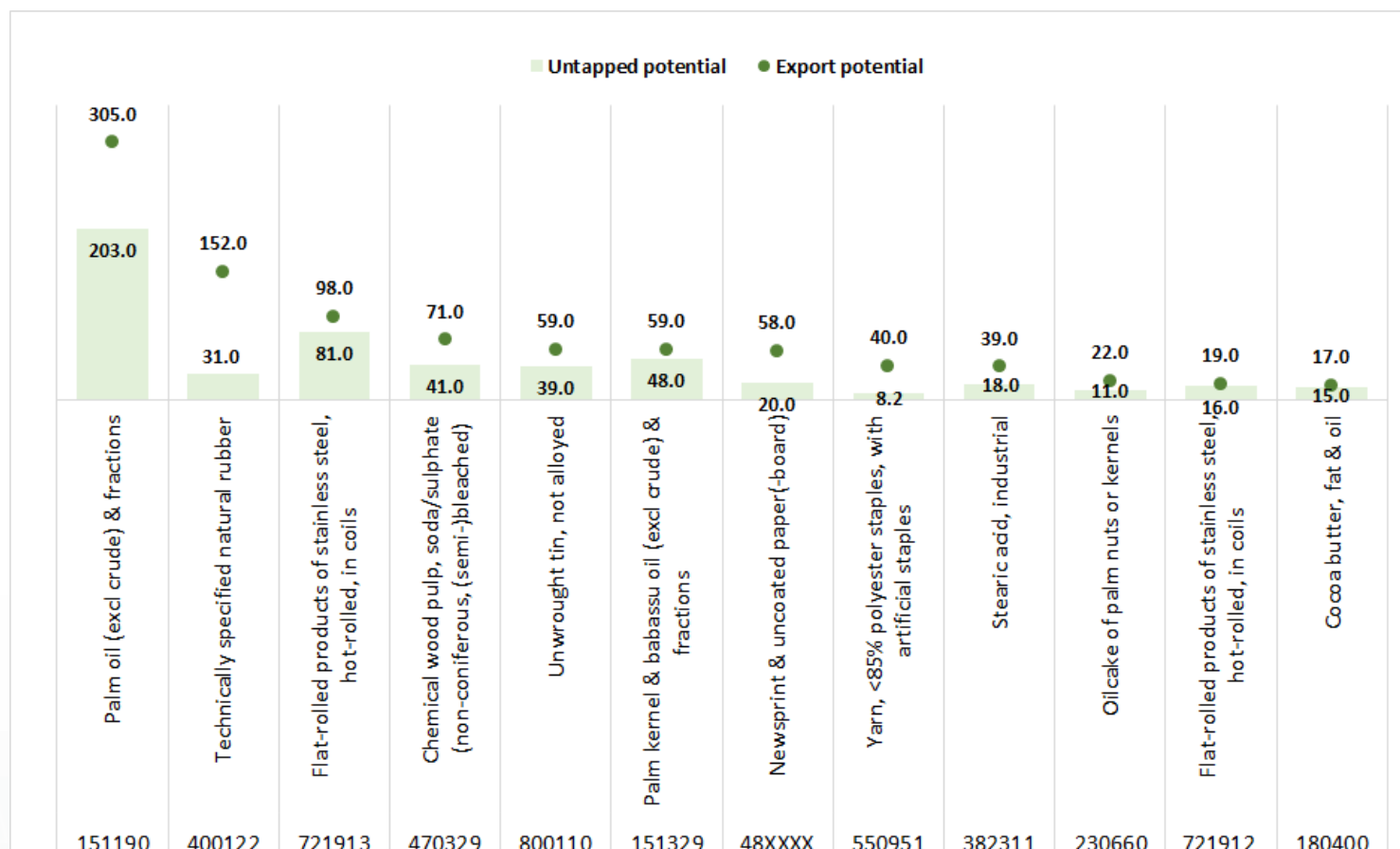
Ket: Januari-Februari 2022 Angka Realisasi

Meskipun Terdapat Produk yang Dikenakan Anti Dumping, Masih Terdapat Produk Potensial Ekspor Lainnya ke Turki

Sebagai bagian dari negara anggota WTO, Turki turut aktif memanfaatkan instrumen *trade remedies*, tercatat Turki menjadi pengguna aktif ke-3 tindakan *safeguard* dan pengguna aktif ke-7 tindakan *anti dumping* selama periode 1995-2021 (WTO Statistic, 2022). Indonesia sendiri menjadi negara target ke-6 pengenaan *anti dumping* Turki. Beberapa produk yang terkena tindakan *anti dumping* diantaranya kelompok produk Tekstil dan Produk Tekstil (TPT): *Polyester synthetic staple fibres*; *Polyester textured yarn*; dan *Yarn of man-made, synthetic or artificial staple fibres* serta kelompok produk Kendaraan dan Bagiannya: *Motorcycle tires and tubes* dan *Bicycle tires and tubes*. Pengenaan *anti dumping* tersebut masih berlangsung hingga saat ini bahkan durasi pengenaan sudah lebih dari 10 tahun.

Meskipun terdapat produk yang dikenakan anti dumping, terdapat beberapa produk potensial ekspor lainnya ke Turki diantaranya Minyak Nabati/Hewani (HS 151190: CPO dan Turunannya dan HS 151329: PKO); Karet (HS 400122: TSNR); Logam (HS 721913 dan HS 721912: Besi Baja, serta HS 800110: Timah); Produk Kayu (HS 470329: Bubur Kayu/Pulp dan HS 48XXXX: Kertas/Karton); TPT (HS 550951: Benang); Bahan Kimia (HS 382311: Asam Stearat); Bungkil Sawit (HS 230660) dan Produk Kakao/Coklat (HS 180400) (Grafik 15). Secara keseluruhan, *The Export Potential Map* memperkirakan nilai ekspor potensial Indonesia ke Turki dapat mencapai USD 1,95 Miliar dengan USD 1,03 Miliar merupakan potensi yang belum dimanfaatkan (*untapped potential*).

Grafik 15. Produk Indonesia dengan Potensial Ekspor Tinggi ke Turki



Sumber: ITC Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

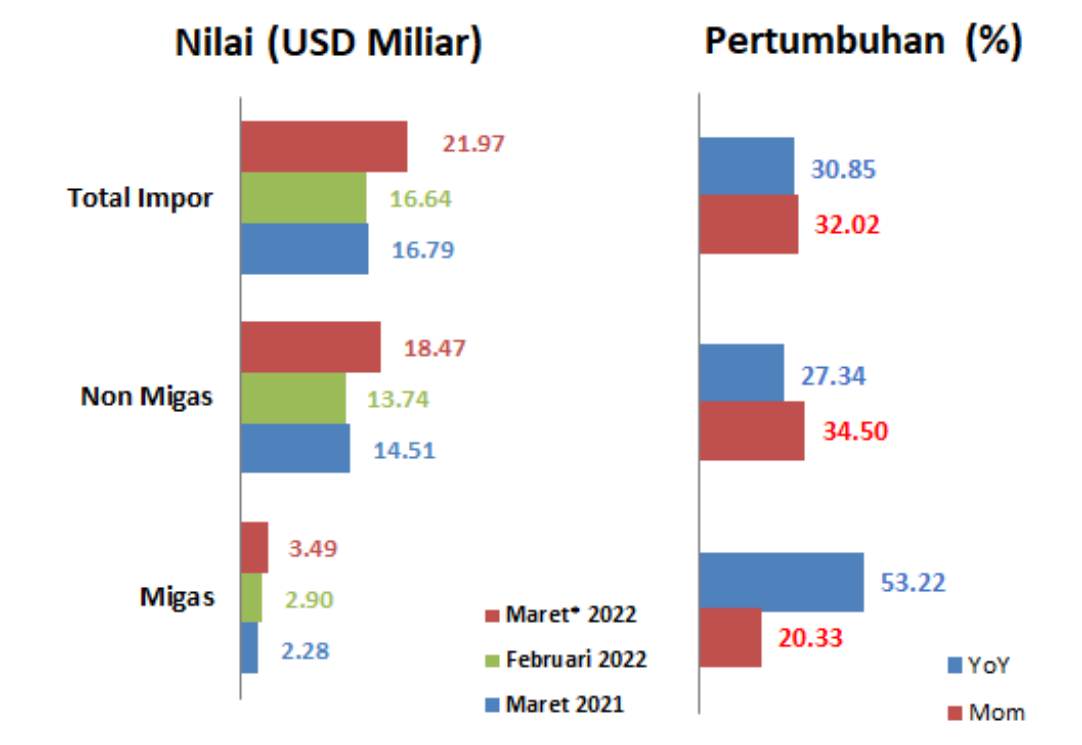


Menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Lebaran, Kinerja Impor Indonesia di Bulan Maret 2022 Meningkat

Oleh: Retno Ariyanti P

Kinerja impor non migas Indonesia pada bulan Maret 2022 tercatat sebesar USD 18,47 Miliar atau 84,10% dari total impor Indonesia. Dibandingkan Februari 2022, impor non migas mengalami peningkatan sebesar 34,50% (MoM). Kinerja impor tersebut juga mengalami peningkatan sebesar 27,34% (YoY) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Secara total, impor Indonesia pada bulan Maret 2022 tercatat sebesar USD 21,97 Miliar. Dibandingkan Februari 2022 (MoM), kinerja impor total mengalami peningkatan signifikan sebesar 32,02%. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (YoY), kinerja impor juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 30,85%.

Grafik 16. Kinerja Impor Bulanan



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Berdasarkan negara asal, tiga negara pemasok barang impor non migas terbesar selama bulan Maret 2022 adalah RRT sebesar USD 5,31 Miliar (28,73%), Jepang dengan nilai impor sebesar USD 1,70 Miliar (9,21%), dan Thailand tercatat sebesar USD 1,20 Miliar (6,49%). Dibandingkan bulan sebelumnya, seluruh impor non migas dari negara asal mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada impor dari negara asal Vietnam dengan nilai impor sebesar USD 0,51 Miliar (naik 57,71%), diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor sebesar USD 0,80 Miliar (naik 51,01%) dan Jepang dengan nilai impor sebesar USD 1,70 Miliar (naik 47,34% MoM).

Sementara, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, impor non migas asal Korea Selatan mengalami penurunan sebesar 8,41% (YoY). Kenaikan impor non migas terbesar berasal dari negara Thailand dengan kenaikan sebesar 51,40% atau nilai impor sebesar USD 1,20 Miliar. Diikuti Jepang dan RRT dengan peningkatan masing-masing sebesar 33,48% dan 33,35% (YoY). Secara kumulatif, seluruh impor non migas dari negara asal mengalami kenaikan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kenaikan impor non migas terbesar berasal dari negara Thailand dengan nilai impor non migas kumulatif sebesar USD 3,17 Miliar atau meningkat sebesar 57,22% (YoY) dan India dengan nilai impor non migas kumulatif sebesar USD 2,04 Miliar atau mengalami peningkatan sebesar 37,27%.

Kenaikan impor terjadi hampir di semua negara asal impor. Selama bulan Maret 2022, impor total Indonesia dari ASEAN sebesar USD 5,00 Miliar (22,75%) dan Uni Eropa tercatat sebesar USD 1,06 Miliar (4,85%). Impor Indonesia dari ASEAN didominasi oleh negara Singapura dan Thailand dengan pangsa masing-masing sebesar 8,76% dan 5,49%. Sementara impor Indonesia dari Uni Eropa didominasi oleh negara Jerman dan Belanda dengan pangsa masing-masing sebesar 1,62% dan 0,38%. Dibandingkan Maret 2021, peningkatan impor terjadi dari kawasan ASEAN sebesar 37,14% (YoY) dan kawasan Uni Eropa sebesar 23,60% (YoY). Dibandingkan Februari 2022, juga terjadi peningkatan impor dari kawasan ASEAN sebesar 31,50% dan kawasan Uni Eropa sebesar 40,87% (MoM). Secara kumulatif Januari-Maret 2022, total impor Indonesia baik migas dan non migas asal negara di kawasan ASEAN sebesar USD 12,50 Miliar. Sementara, total impor Indonesia asal negara di kawasan Uni Eropa sebesar USD 2,76 Miliar.

Tabel 16. Kinerja Impor Non Migas Kumulatif

No	Negara Asal	Nilai CIF (Juta USD)		Growth (%)	Share (%)	
		Jan - Mar 2021	Jan - Mar* 2022	Jan-Mar '22 thd Jan-Mar '21 (CoC)	Thd Total Jan - Mar '22	Thd Impor Non Migas Jan - Mar '22
Total Impor		43,382.39	56,816.41	30.97	100.00	
Total Impor Non		38,247.15	48,192.67	26.00	84.82	100.00
1	RRT	12,038.28	15,789.83	31.16	27.79	32.76
2	Jepang	3,134.08	4,243.61	35.40	7.47	8.81
3	Thailand	2,013.29	3,165.22	57.22	5.57	6.57
4	Korea Selatan	2,341.77	2,570.76	9.78	4.52	5.33
5	Singapura	2,157.91	2,248.07	4.18	3.96	4.66
6	India	1,484.08	2,037.23	37.27	3.59	4.23
7	Amerika Serikat	1,910.72	1,922.06	0.59	3.38	3.99
8	Australia	1,829.01	1,907.44	4.29	3.36	3.96
9	Malaysia	1,437.80	1,593.80	10.85	2.81	3.31
10	Viet Nam	1,120.85	1,266.50	12.99	2.23	2.63
Negara Lainnya		3,388.40	4,594.73	35.60	8.09	9.53

*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Kenaikan Impor Terjadi Hampir Di Semua Negara Asal Impor

Selama bulan Maret 2022, impor total Indonesia dari ASEAN sebesar USD 5,00 Miliar (22,75%) dan Uni Eropa tercatat sebesar USD 1,06 Miliar (4,85%). Impor Indonesia dari ASEAN didominasi oleh negara Singapura dan Thailand dengan pangsa masing-masing sebesar 8,76% dan 5,49%. Sementara impor Indonesia dari Uni Eropa didominasi oleh negara Jerman dan Belanda dengan pangsa masing-masing sebesar 1,62% dan 0,38%. Dibandingkan Maret 2021, peningkatan impor terjadi dari kawasan ASEAN sebesar 37,14% (YoY) dan kawasan Uni Eropa sebesar 23,60% (YoY). Dibandingkan Februari 2022, juga terjadi peningkatan impor dari kawasan ASEAN sebesar 31,50% dan kawasan Uni Eropa sebesar 40,87% (MoM). Secara kumulatif Januari-Maret 2022, total impor Indonesia baik migas dan non migas asal negara di kawasan ASEAN sebesar USD 12,50 Miliar. Sementara, total impor Indonesia asal negara di kawasan Uni Eropa sebesar USD 2,76 Miliar.

Tabel 17. Total Impor Indonesia Menurut Negara Asal

No	Negara Asal	Nilai CIF (Juta USD)					Growth (%)			Share (%)
		Maret 2021	Februari 2022	Maret* 2022	Jan - Mar 2021	Jan - Mar* 2022	Mar '22 thd Feb '22 (MoM)	Mar '22 thd Mar '21 (YoY)	Jan-Mar '22 thd Jan-Mar '21 (CoC)	Thd Total Mar '22
	Total Impor	16,787.51	16,638.51	21,966.79	43,382.39	56,816.41	32.02	30.85	30.97	100.00
	Total Impor Non Migas	14,508.37	13,736.22	18,474.59	38,247.15	48,192.67	34.50	27.34	26.00	84.10
	Total 13 Negara Utama	12,860.50	12,734.00	16,364.70	33,781.70	43,551.50	28.51	27.25	28.92	74.50
	ASEAN	3,644.10	3,800.50	4,997.50	9,232.60	12,503.20	31.50	37.14	35.42	22.75
1	Singapura	1,496.00	1,335.60	1,924.60	3,549.20	4,577.60	44.10	28.65	28.98	8.76
2	Thailand	801.90	1,037.70	1,206.30	2,031.40	3,183.40	16.25	50.43	56.71	5.49
3	Malaysia	750.80	938.70	1,125.70	2,081.00	2,912.70	19.92	49.93	39.97	5.12
4	Asean Lainnya	595.40	488.50	740.90	1,571.00	1,829.50	51.67	24.44	16.45	3.37
	Uni Eropa	861.10	755.50	1,064.30	2,418.20	2,758.10	40.87	23.60	14.06	4.85
5	Jerman	250.70	213.40	356.70	699.10	855.40	67.15	42.28	22.36	1.62
6	Belanda	69.60	52.90	83.10	195.40	202.90	57.09	19.40	3.84	0.38
7	Italia	152.10	107.00	131.60	468.30	352.40	22.99	-13.48	-24.75	0.60
8	Uni Eropa Lainnya	388.70	382.20	492.90	1,055.40	1,347.40	28.96	26.81	27.67	2.24
	Negara Utama Lainnya	9,339.40	9,048.70	11,536.70	24,757.40	31,467.10	27.50	23.53	27.10	52.52
12	Tiongkok	4,024.70	4,662.80	5,360.00	12,210.60	15,902.80	14.95	33.18	30.24	24.40
13	Jepang	1,277.40	1,190.30	1,707.50	3,141.90	4,290.70	43.45	33.67	36.56	7.77
14	Amerika Serikat	876.90	659.00	842.30	2,278.50	2,375.30	27.81	-3.95	4.25	3.83
15	Korea Selatan	1,061.00	851.20	1,137.40	2,375.10	2,980.60	33.62	7.20	25.49	5.18
16	Australia	869.10	623.90	841.90	2,057.20	2,015.40	34.94	-3.13	-2.03	3.83
17	Taiwan	371.40	319.20	438.10	1,000.80	1,241.30	37.25	17.96	24.03	1.99
18	India	858.90	742.30	1,209.50	1,693.20	2,661.00	62.94	40.82	57.16	5.51
	Negara Lainnya	3,927.00	3,904.50	5,602.10	9,600.70	13,264.90	43.48	42.66	38.17	25.50

*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Kenaikan impor tersebut terjadi karena antisipasi pemerintah dalam menjamin kecukupan pasokan serta menjaga stabilitas harga bahan pangan menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Selain itu, tingginya harga pangan juga disinyalir menjadi penyebab meningkatnya nilai impor produk pangan yang mengakibatkan peningkatan total impor Indonesia baik dibandingkan bulan sebelumnya maupun periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Peningkatan impor dapat menjadi sinyal yang baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, perkembangan kinerja importasi harus terus dipantau secara berkelanjutan untuk mencegah terjadinya lonjakan pada suatu produk yang dapat menyebabkan kerugian di dalam negeri. Sehingga, pemerintah dapat melakukan langkah antisipasi secara dini guna melindungi produk dalam negeri dari luberan barang impor. Prioritas kebijakan pemerintah adalah melakukan pengelolaan importasi barang konsumsi secara selektif dan penuh kehati-hatian guna menjaga surplus neraca perdagangan Indonesia, dengan tetap menjaga kestabilan stok dan harga barang pokok di dalam negeri.



Industri Mulai Menggeliat Kembali, Impor Bahan Baku/Penolong Naik Signifikan di Bulan Maret 2022

Oleh: Niki Barenda S

Setelah dua bulan mengalami penurunan, permintaan impor bulan Maret 2022 meningkat signifikan sebesar 32,02% dibanding impor bulan Februari 2022 (MoM) hingga mencapai USD 21,97 Miliar. Sebanyak 77,46% dari total impor tersebut merupakan impor golongan Bahan Baku/Penolong yang juga menunjukkan peningkatan 32,60% (MoM) menjadi USD 17,01 Miliar setelah sebelumnya hanya mencapai USD 12,83 Miliar di bulan Februari 2022 (Tabel 18). Hal ini mencerminkan kondisi industri yang mulai menggeliat kembali di tengah pemulihan ekonomi nasional.

Tabel 18. Impor Bahan Baku/Penolong Menurut Kelompok Barang (BEC)

Kode BEC		Nilai (Juta US\$)					Perubahan (%)			Peran (%)	
		Mar 2021	Feb 2022	Mar 2022*	Jan-Mar 2021	Jan-Mar 2022*	y-on-y	m-to-m	c-to-c	Thd Total Mar 2022*	Thd Total Jan-Mar 2022*
Total Impor		16,787.5	16,638.5	21,966.8	43,382.4	56,816.4	30.85	32.02	30.97	100.00	94.49
Bahan Baku/Penolong		12,936.3	12,831.5	17,014.9	32,732.4	43,677.1	31.53	32.60	33.44	77.46	76.87
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	595.6	523.1	781.8	1,554.3	1,903.9	31.25	49.45	22.49	3.56	3.35
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Indust	489.4	564.7	634.3	1,297.2	1,630.8	29.62	12.33	25.72	2.89	2.87
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	600.6	581.4	838.6	1,401.9	1,949.2	39.63	44.24	39.04	3.82	3.43
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	6,295.1	5,758.1	7,908.7	16,269.7	20,778.6	25.63	37.35	27.71	36.00	36.57
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	914.3	930.2	1,011.7	1,812.3	2,460.6	10.66	8.77	35.78	4.61	4.33
321	Bahan Bakar Motor	804.0	1,210.9	1,451.4	1,845.2	3,533.2	80.51	19.85	91.48	6.61	6.22
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	718.0	871.0	1,306.3	1,733.9	3,078.3	81.93	49.97	77.54	5.95	5.42
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,829.3	1,649.5	2,155.7	5,039.1	5,807.0	17.84	30.68	15.24	9.81	10.22
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	690.0	742.5	926.5	1,778.8	2,535.5	34.29	24.78	42.54	4.22	4.46

*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Seluruh komponen impor Bahan Baku/Penolong di bulan Maret 2022 mengalami peningkatan signifikan dengan kenaikan tertinggi terjadi pada impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) yang naik 49,97% dibanding bulan Februari 2022 dan impor Makanan & Minuman (*Primary*) untuk Industri yang naik 49,45% MoM. Selain itu, impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) juga tumbuh tinggi sebesar 44,24% MoM, diikuti oleh pertumbuhan impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) sebesar 37,35% MoM. Adapun impor Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal dan impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan masing-masing naik sebesar 30,68% MoM dan 24,78% MoM.

Selanjutnya, beberapa komponen impor kembali mengalami peningkatan mengikuti kinerja impornya di bulan lalu. Komponen yang terus meningkat tersebut antara lain impor Bahan Bakar Motor, impor Makanan & Minuman (*Processed*) untuk Industri, serta Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) yang tumbuh signifikan masing-masing sebesar 19,85% MoM, 12,33% MoM dan 8,77% MoM di bulan Maret 2022.

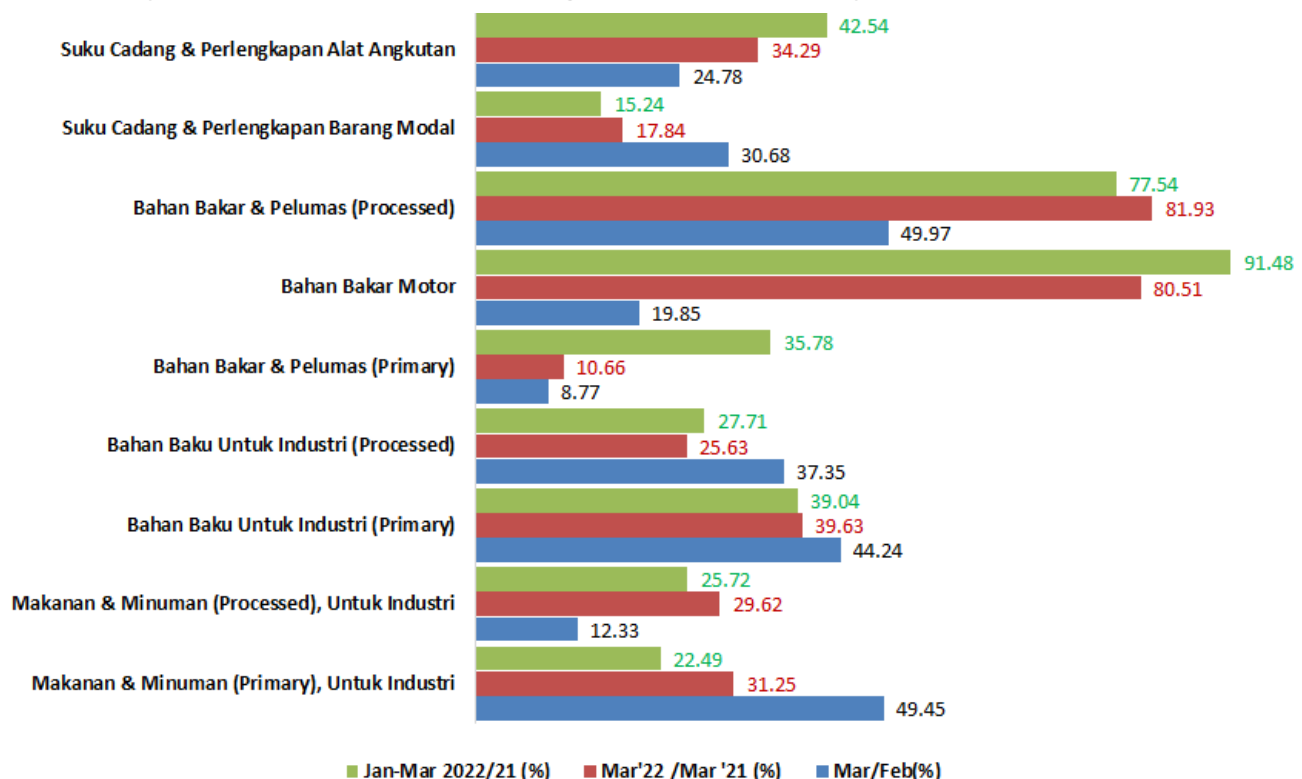
Selain itu, pencapaian impor di bulan Maret 2022 ini jika dibandingkan impornya di bulan Maret tahun lalu, mengalami peningkatan sebesar 30,85% dan permintaan impor Bahan Baku/Penolong di bulan Maret 2022 menunjukkan penguatan signifikan sebesar 31,53% dibanding tahun lalu (YoY). Penguatan ini didukung oleh peningkatan seluruh golongan barang, dengan peningkatan tertinggi pada golongan Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) dan Bahan Bakar Motor yang masing-masing naik 81,93% dan 80,51% dibanding impornya tahun lalu.

Beberapa golongan barang lainnya yang impornya naik signifikan dibanding tahun lalu antara lain impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*), impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan, serta impor Makanan & Minuman (*Primary*) yang masing-masing menguat 39,63%, 34,29% dan 31,25% dibanding impornya di bulan Maret 2021.

Impor Bahan Bakar Motor tumbuh Signifikan selama Januari-Maret 2022

Secara kumulatif, impor selama Januari-Maret 2022 mencapai USD 56,82 Miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 30,97% dibanding impor di periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik 17).

Grafik 17. Impor Bahan Baku/Penolong Menurut Kelompok Produk Periode Maret 2022



*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Peningkatan tersebut didorong oleh menguatnya permintaan impor golongan barang Bahan Baku/Penolong yang selama Januari-Maret 2022 naik 33,44% dibanding tahun 2021. Peran impor golongan barang Bahan Baku/Penolong terhadap total impor juga mengalami peningkatan menjadi 76,87% di periode Januari-Maret 2022, dari sebelumnya 75,46% di periode yang sama tahun 2021.

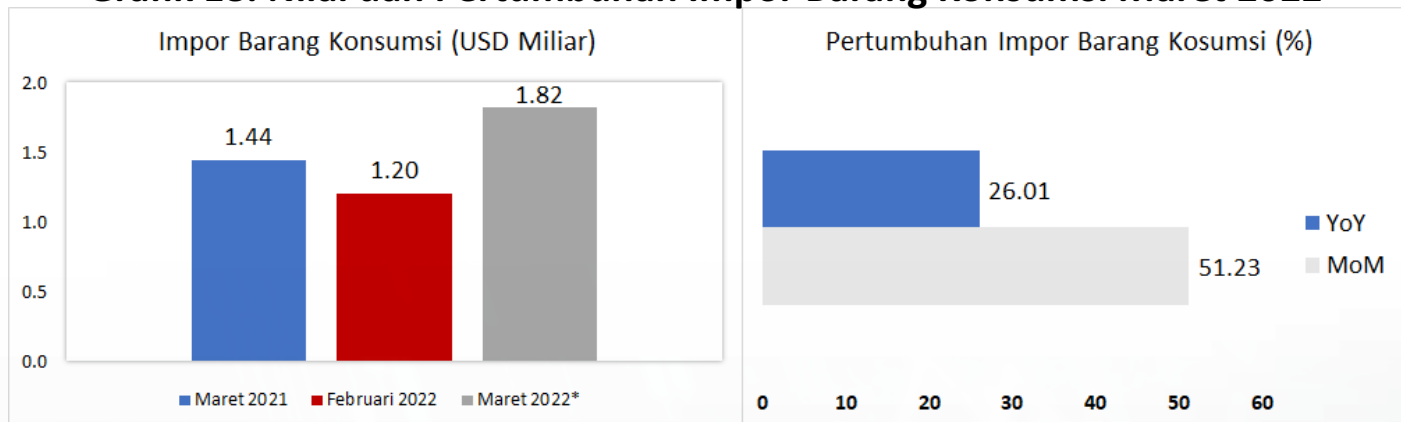
Penguatan impor golongan Bahan Baku/Penolong selama periode Januari-Maret 2022 ditopang oleh seluruh komponen, terutama impor Bahan Bakar Motor dan impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) yang masing-masing naik signifikan sebesar 91,48% dan 77,54% dibanding periode yang sama tahun 2021. Selain itu, impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan dan impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) yang masing-masing meningkat 42,54% dan 39,04% juga turut mendorong peningkatan impor golongan bahan baku/penolong selama periode Januari-Maret 2022. Adapun impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang memiliki peran 36,57% terhadap total impor Januari-Maret 2021, meningkat signifikan sebesar 27,71% dibanding tahun sebelumnya.

Impor Barang Konsumsi Maret 2022 Naik, Dalam Rangka Antisipasi Kebutuhan Bulan Ramadhan

Oleh: Gideon Wahyu P

Kinerja impor Barang Konsumsi di bulan Maret 2022 mencapai USD 1,82 miliar, tumbuh sebesar 51,23% jika dibandingkan bulan Februari 2022 (MoM), serta tumbuh sebesar 26,01% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (YoY), dimana nilai impor Barang Konsumsi di Februari 2022 mencapai USD 1,20 Miliar, sedangkan nilai impor Barang Konsumsi di Maret 2021 mencapai USD 1,44 Miliar (Grafik 18).

Grafik 18. Nilai dan Pertumbuhan Impor Barang Konsumsi Maret 2022*



*Ket: Februari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Kelompok produk Barang Konsumsi dengan nilai impor tertinggi di bulan Maret 2022 adalah Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga dengan nilai impor mencapai USD 477,30 Juta atau 26,24% dari total impor Barang Konsumsi, diikuti Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 335 Juta atau 18,42% dari total impor Barang Konsumsi, serta Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 327,80 Juta atau 18,02% dari total impor Barang Konsumsi.

Seluruh kelompok produk dalam golongan Barang Konsumsi mencatatkan pertumbuhan nilai impor yang signifikan secara MoM dimana pertumbuhan impor Barang Konsumsi tertinggi terjadi pada Barang yang Tak Diklasifikasikan (naik 7.925,00%), diikuti Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga (naik 86,26%), serta Mobil Penumpang (naik 81,29%).

Sementara secara YoY, pertumbuhan impor Barang Konsumsi tertinggi dialami oleh Barang yang Tak Diklasifikasikan (naik 158,87%), diikuti Bahan Bakar dan Pelumas (naik 116,04%), dan Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga (naik 62,45%). Satu-satunya penurunan nilai impor secara YoY hanya terjadi pada Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan penurunan sebesar 20,50% (Tabel 19).

Tabel 19. Nilai Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang, Maret 2022*

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)			Perubahan (%)		Peran (%)
		Maret 2021	Februari 2022	Maret 2022*	Y to Y	M to M	Thd Barang Konsumsi Mar '22
Barang Konsumsi		1,443.3	1,202.6	1,818.7	26.01	51.23	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	150.2	131.0	244.0	62.45	86.26	13.42
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	339.5	289.5	477.3	40.59	64.87	26.24
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	44.9	65.6	97.0	116.04	47.87	5.33
510	Mobil Penumpang	40.7	29.4	53.3	30.96	81.29	2.93
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	19.3	15.9	24.3	25.91	52.83	1.34
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	167.5	194.0	227.8	36.00	17.42	12.53
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	247.5	271.6	327.8	32.44	20.69	18.02
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	421.4	205.2	335.0	-20.50	63.26	18.42
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	12.4	0.4	32.1	158.87	7,925.00	1.76

*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Impor Daging, Gula, dan Vaksin Memiliki Andil Terbesar terhadap Pertumbuhan Impor Barang Konsumsi di Bulan Maret 2022

Jika dilihat berdasarkan jenis produknya, impor Barang Konsumsi di bulan Maret 2022 didominasi oleh Daging Beku (HS 0202300) dengan besaran nilai impor mencapai USD 64,7 Juta, diikuti oleh Solar untuk Bahan Bakar Otomotif (HS 27101971) dengan nilai impor mencapai USD 53,9 Juta, serta Gula (HS 17019990) dengan nilai impor USD 48,6 Juta.

Produk dalam golongan Barang Konsumsi menurut HS 8 digit yang memiliki andil terhadap pertumbuhan nilai impor Barang Konsumsi di bulan Maret 2022 adalah Daging Beku (HS 0202300). Dengan kenaikan nilai impor dari USD 19,0 Juta di bulan Februari 2022 menjadi USD 64,7 Juta di bulan Maret 2022, atau tumbuh sebesar 240,53% MoM, Daging Beku memberikan andil pertumbuhan nilai impor Barang Konsumsi sebesar 3,80% dari total pertumbuhan nilai impor barang konsumsi yang naik sebesar 51,23% MoM. Selain Daging Beku, 2 produk lain yang memiliki andil pertumbuhan nilai impor terbesar secara MoM adalah Gula (HS 17019990) dengan andil perubahan sebesar 2,98% dan Vaksin (HS 30022090) dengan andil perubahan sebesar 2,57%.

Sementara jika dibandingkan dengan bulan Maret 2021 (YoY), 3 produk utama yang memiliki andil pertumbuhan terbesar adalah Gula Vaksin Lainnya (HS 17019990) dengan andil pertumbuhan sebesar 2,96%, Daging Beku (HS 0202300) dengan andil pertumbuhan sebesar 2,72%, serta Solar untuk Bahan Bakar Otomotif (HS 27101971) dengan andil pertumbuhan sebesar 2,68% (Tabel 20).

Tabel 20. Nilai Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (USD Juta)			Perubahan (%)		Andil Perubahan (%)	
		Maret 2021	Februari 2022	Maret 2022*	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M
Barang Konsumsi		1,443.3	1,202.6	1,818.7	26.01	51.23	26.01	51.23
1 02023000	Boneless of bovine animals, frozen	25.4	19.0	64.7	154.72	240.53	2.72	3.80
2 17019990	Cane/beet sugars, chemically pure sucrose,in solid form	5.9	12.8	48.6	723.73	279.69	2.96	2.98
3 30022090	Vaccines for human medicine, Other than Tetanus toxoi	178.7	11.1	42.0	-76.50	278.38	-9.47	2.57
4 08081000	Apples, fresh	6.6	4.6	30.3	359.09	558.70	1.64	2.14
5 27101971	Automotive diesel fuel	15.2	31.2	53.9	254.61	72.76	2.68	1.89
6 08052100	Mandarins (including tangerines and satsumas), fresh or	12.0	3.6	24.0	100.00	566.67	0.83	1.70
7 30022020	Pertussis, measles, meningitis or polio vaccines	0.0	3.2	22.3	#DIV/0!	596.88	#DIV/0!	1.59
8 85287199	Reception appratus for television,oth set top box which	0.1	0.3	19.2	19,100.00	6,300.00	1.32	1.57
9 07032090	Garlic, other than for propagation, fresh or chilled	6.3	0.0	18.5	193.65	#DIV/0!	0.85	#DIV/0!
10 09071000	Cloves (whole fruit, cloves and stems), neither crushed r	3.5	14.3	32.4	825.71	126.57	2.00	1.51
11 08061000	Grapes, fresh	14.4	7.4	23.7	64.58	220.27	0.64	1.36
12 90051000	Binoculars	0.0	0.0	15.9	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13 30049099	Medicament consisting of mix/unmix product for thera	21.4	16.5	32.1	50.00	94.55	0.74	1.30
14 87100000	Tanks and other armoured fighting vehicles, motorised,	1.6	0.0	13.8	762.50	#DIV/0!	0.85	#DIV/0!
15 21069030	Non-dairy creamer	10.5	11.2	23.6	124.76	110.71	0.91	1.03
16 85287292	LCD,LED and other flat panel display type	13.8	15.0	25.6	85.51	70.67	0.82	0.88
17 93069000	Bombs,grenades,torpedoes,mines,missiles, similar muni	4.6	0.0	9.5	106.52	#DIV/0!	0.34	#DIV/0!
18 87032373	Vans, of 4WDgasoline of a cylinder 2,000 < cc <= 2,500	2.0	0.3	8.8	340.00	2,833.33	0.47	0.71
19 63079090	Oth made up artcils excl umbrella covers/surgical mask	10.8	4.6	12.7	17.59	176.09	0.13	0.67
20 04022120	Milk/cream,in powder, granules/oth solid forms, fat > 1.	25.2	28.0	35.9	42.46	28.21	0.74	0.66
	Lainnya	1,085.3	1,019.5	1,261.2	16.21	23.71	12.19	20.10

*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)



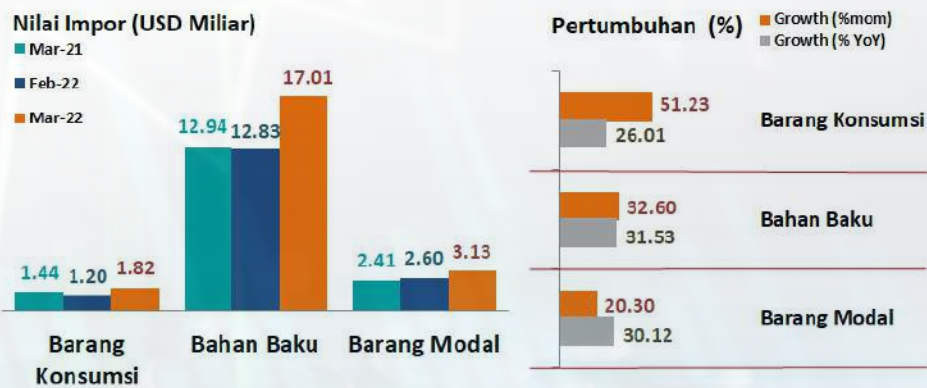
Kinerja Impor Barang Modal Maret 2022 Menunjukkan Kenaikan, dengan Kenaikan Tertinggi pada Impor Mobil Penumpang dan Alat Angkutan Untuk Industri

Oleh: Farida Rahmawati

Impor Indonesia selama bulan Maret 2022 secara agregat tercatat mencapai USD 21,97 Miliar, atau menunjukkan kenaikan sebesar 32,02% dibanding bulan Februari 2022 (MoM). Kenaikan impor dipicu oleh naiknya impor Barang Konsumsi sebesar 51,23%, impor Bahan Baku/Penolong naik 32,60%, begitu pula dengan impor Barang Modal yang naik sebesar 20,30% MoM (Grafik 20). Impor golongan Barang Modal berkontribusi terhadap 14,26% dari total impor periode Maret 2022 dengan nilai mencapai USD 3,13 Miliar. Berdasarkan penggunaan barangnya, impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 15,43%, impor Alat Angkutan untuk Industri naik sebesar 58,97%, dan impor Mobil Penumpang naik paling tinggi sebesar 81,54% MoM (Tabel 21). Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor (GAIKINDO, April 2022), penjualan mobil di Indonesia pada bulan Maret 2022 menembus capaian tertinggi dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Pada bulan Maret 2022 angka penjualan wholesale mencapai 98.536 unit, terdiri dari 75.049 unit mobil penumpang (*passanger car*) dan 23.487 unit *commercial vehicle*.

Grafik 20. Kinerja Impor Barang Konsumsi

Angka penjualan *wholesale* ini naik sebesar 21,31% dibanding bulan Februari 2022 dan naik 24,87% jika dibanding Maret 2021. Sementara itu, angka penjualan retail sepanjang bulan yang sama mencapai 89.811 unit. Penjualan *wholesale* dan retail tersebut menyamai pada kondisi normal sebelum pandemi.



*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Tabel 21. Impor Kelompok Barang Modal, Maret 2022

Kode BEC	Colongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)			Perubahan (%)		Peran (%)
		Mar 2021	Feb 2022	Mar 2022*	Mar '22 thd Mar '21	Mar '22 thd Feb '22	Thd Total Mar 2022*
Barang Modal		2,407.9	2,604.4	3,133.2	30.12	20.31	14.26
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	1,992.5	2,327.8	2,686.9	34.85	15.43	12.23
510	Mobil Penumpang	40.7	29.4	53.3	31.03	81.54	0.24
521	Alat Angkutan Untuk Industri	374.7	247.2	393.0	4.88	58.97	1.80
Total Impor		16,787.5	16,638.5	21,966.8	30.85	32.02	100.00

*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Jika Dibandingkan dengan Tahun Sebelumnya, Impor Barang Modal Dengan Perubahan Terbesar pada Maret 2022 Diantaranya Telepon Seluler, Personal Komputer, Kendaraan Pengangkut Barang, dan Mesin Ketel Uap Air

Kinerja impor Indonesia pada Maret 2022 juga menunjukkan kenaikan jika dibandingkan Maret 2021, kinerja impor naik sebesar 30,85% YoY. Dari peningkatan tersebut, impor Bahan Baku/Penolong tercatat meningkat sebesar 31,53% YoY, barang modal naik sebesar 30,12%, dan barang konsumsi naik 26,01% YoY (Grafik 20). Jika dilihat berdasarkan golongan penggunaan barangnya, impor barang modal menunjukkan kenaikan pada seluruh golongan barang, dimana impor golongan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 34,85% dibandingkan bulan Maret 2021, impor Mobil Penumpang naik 31,03%, dan impor Alat Angkutan Untuk Industri yang menunjukkan kenaikan sebesar 4,88% YoY (Tabel 22).

Beberapa barang modal dengan perubahan nilai impor terbesar pada bulan Maret 2022 diantaranya Telepon Seluler (HS 85171200) yang naik 259,61% (YoY) dan naik 194,35% (MoM); Kapal Tankers (HS 89012070) naik 217,37% (YoY); Personal Computer, Tidak Termasuk portable computers (HS 84714990) naik 307,53% (YoY) dan naik 1.547,83% (MoM); Trucks Diesel Pengangkut Barang (HS 87042129) naik 134,83% (YoY) dan naik 87,16% (MoM);

Tabel 22. Perubahan Terbesar Impor Barang Modal Menurut HS 8 Digit

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta USD)					Selisih (Juta USD)		Perubahan (%)			Share (%)
		Maret 2021	Februari 2022	Maret 2022*	Jan-Mar 2021	Jan-Mar 2022	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	C to C	Jan-Mar 2022
Barang Modal		2,407.9	2,604.4	3,133.2	6,534.1	8,538.9	725.3	528.8	41.94	-13.45	20.77	15.03
1 85171200	Telephones for cellular networks or for other	40.6	49.6	146.0	331.8	357.4	105.4	96.4	259.61	194.35	7.72	0.63
2 89012070	Tankers of gross tonnage> 5.000 ton but <=	21.3	0.0	67.6	46.3	67.6	46.3	67.6	217.37	#DIV/0!	46.00	0.12
3 84714990	Other personal computers in the form of sys	9.3	2.3	37.9	15.8	52.0	28.6	35.6	307.53	1,547.83	229.11	0.09
4 87042129	Motor vehcles for transport of good, diesel,	26.7	33.5	62.7	59.3	122.0	36.0	29.2	134.83	87.16	105.73	0.21
5 85023932	Other generating sets other-powered of an c	0.8	15.8	43.0	0.8	59.5	42.2	27.2	5,275.00	172.15	7,337.50	0.10
6 84021120	Watertube boilers with a steam production>	0.0	16.4	43.3	0.0	59.7	43.3	26.9	#DIV/0!	164.02	#DIV/0!	0.11
7 84715090	Oth processing unit for personal comp(excl.	13.7	32.4	51.6	50.5	131.7	37.9	19.2	276.64	59.26	160.79	0.23
8 84552200	Cold rolling mills	0.4	16.2	34.4	0.9	51.7	34.0	18.2	8,500.00	112.35	5,644.44	0.09
9 84196010	Machinery for liquefying air/oth gas, electric	0.0	0.3	16.2	2.5	17.3	16.2	15.9	#DIV/0!	5,300.00	592.00	0.03
10 87042369	Motor vchl for transport of good,diesel,24 t	19.7	31.8	47.4	31.3	98.8	27.7	15.6	140.61	49.06	215.65	0.17
11 89012080	Tankers of gross tonnage > 50.000	227.1	0.0	15.3	260.1	15.3	-211.8	15.3	-93.26	#DIV/0!	-94.12	0.03
12 84195010	Cooling towers	5.0	6.8	21.6	10.9	30.4	16.6	14.8	332.00	217.65	178.90	0.05
13 84714190	Other PC excluding portable computer,CPU&	2.2	1.6	15.8	4.7	18.8	13.6	14.2	618.18	887.50	300.00	0.03
14 84543000	Casting machines	0.7	0.9	14.9	3.7	17.2	14.2	14.0	2,028.57	1,555.56	364.86	0.03
15 84224000	Packing/wrapping mach (including heat-shri	9.1	9.9	23.4	33.8	49.2	14.3	13.5	157.14	136.36	45.56	0.09
16 85176249	Other apparatus for carrier-current line syste	29.2	36.0	48.9	76.0	124.1	19.7	12.9	67.47	35.83	63.29	0.22
17 87042389	Motor vhcrl for transport of goods, diesel, g&	0.5	3.8	15.5	1.3	22.0	15.0	11.7	3,000.00	307.89	1,592.31	0.04
18 87042366	Motor vhcrl for transport of good,diesel,24 t	1.0	3.2	14.7	3.1	37.5	13.7	11.5	1,370.00	359.38	1,109.68	0.07
19 84263000	Portal or pedestal jib cranes	0.6	7.3	18.6	4.3	30.6	18.0	11.3	3,000.00	154.79	611.63	0.05
20 84713020	Laptops including notebooks and subnoteb	153.1	171.4	182.4	363.9	584.7	29.3	11.0	19.14	6.42	60.68	1.03
Lainnya		1,846.9	2,165.2	2,212.0	5,233.1	6,591.4	365.1	46.8	19.77	2.16	25.96	11.60

*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

serta Mesin Uap Air / *Watertube Boilers* (HS 84021120) yang naik signifikan 5.275,0% (YoY) dan naik 172,15% MoM (Tabel 22). Kenaikan impor barang modal di bulan Maret 2022 ini diharapkan menjadi sinyal kegiatan industri dan investasi di dalam negeri yang terus bergerak baik.

Sepanjang Kwartal I Tahun 2022, Impor Barang Modal Menunjukkan Kenaikan pada Seluruh Golongan Penggunaan Barang

Jika dilihat performa sepanjang Kwartal I 2022, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (BEC) menunjukkan kenaikan. Impor barang modal tercatat naik sebesar 30,68% dibandingkan Triwulan I tahun 2021 (YoY) (Grafik 20). Lebih lanjut, kinerja impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan secara kumulatif pada Kwartal 2022 menunjukkan kenaikan sebesar 31,08%, begitu pula dengan Mobil Penumpang yang naik sebesar 28,55% (C-to-C), dan impor Alat Angkutan Untuk Industri naik sebesar 27,54% dibanding periode yang sama tahun 2021 (Tabel 23).

Tabel 23. Impor Kelompok Barang Modal, Januari-Maret 2022

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)		Perubahan (%)	Peran (%)
		Jan-Mar 2021	Jan-Mar 2022*	Jan-Mar '22 thd Jan-Mar '21	Thd Total Jan-Mar 2022*
	Barang Modal	6,534.1	5,405.6	30.68	9.51
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	5,776.8	7,572.1	31.08	13.34
510	Mobil Penumpang	83.3	107.0	28.55	0.19
521	Alat Angkutan Untuk Industri	674.1	859.8	27.54	1.51
	T o t a l I m p o r	43,382.4	56,816.4	30.97	100.00

*Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Selama Kwartal I 2022, impor barang modal masih didominasi oleh impor berupa laptop dan telepon seluler dengan pangsa masing-masing sebesar 1,03% dan 0,63% terhadap total impor periode Januari-Maret 2022. Beberapa barang modal yang impornya menunjukkan kenaikan cukup tinggi selama Triwulan I 2022 didominasi oleh mesin industri (seperti *Cold rolling mills*, *Portal jib cranes*, serta *Machinery for liquefying air/gas*) dan alat angkutan untuk industri seperti kendaraan pengangkut barang (Tabel 22). Kenaikan impor barang modal pada seluruh golongan penggunaan barang pada Kwartal I tahun 2022 ini diharapkan menjadi sinyal sektor industri yang terus bergerak dan diharapkan bisa membuat investasi melaju dan tercermin dalam kontribusi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kwartal I 2022.



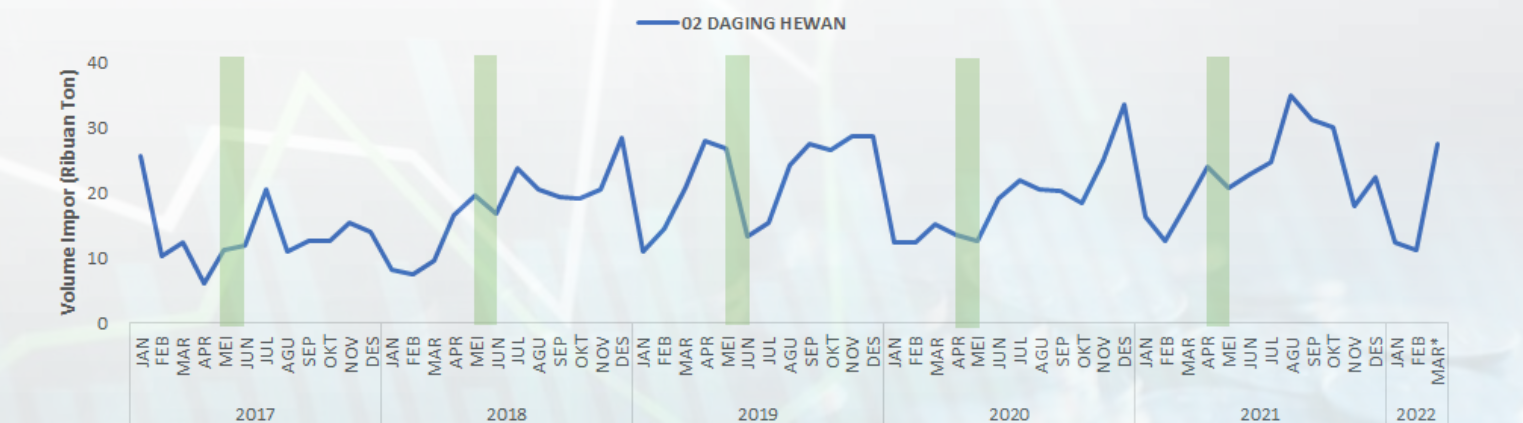
Jelang Ramadan dan Lebaran, Impor Daging Jenis Lembu Meningkat di Bulan Maret 2022

Oleh: Sefiani Rayadiani

Nilai impor bulan Maret 2022 tercatat USD 21,97 Miliar, mengalami kenaikan sebesar 32,02 dibandingkan bulan sebelumnya (MoM). Peningkatan impor ini dipicu oleh melonjaknya impor Barang Konsumsi sebesar 51,23% (MoM) menjadi USD 1,82 Miliar menjelang momentum persiapan memenuhi kebutuhan pasokan Ramadan dan Lebaran. Kenaikan impor barang konsumsi yang signifikan terutama terjadi pada produk Daging Hewan (HS 02) yang melesat 147,39% dibandingkan dengan bulan Februari 2022 (MoM) menjadi USD 89,32 Juta.

Ditinjau dari sisi volume, impor Daging Hewan meningkat 146,22% dibandingkan dari bulan Februari 2022. Peningkatan volume ini merupakan pola musiman yang terjadi menjelang bulan Ramadan dan Lebaran seiring dengan adanya trend kenaikan permintaan masyarakat untuk memenuhi ketersediaan pangan. Di sisi lain, peningkatan impor Daging Hewan sebelum bulan puasa tiba juga adalah salah satu upaya pemerintah dalam menjawab persoalan ketersediaan Daging Sapi/Kerbau (Daging Jenis Lembu) di bulan Puasa dan menjelang Idul Fitri serta menjaga stabilisasi harga Daging Sapi di tingkat konsumen. Sebagaimana terlihat pada Grafik 21, secara umum volume impor Daging Hewan mengalami peningkatan yang signifikan sebelum bulan puasa tiba.

Grafik 21. Perkembangan Volume Impor Daging Hewan Indonesia secara Bulanan, 2017-2022

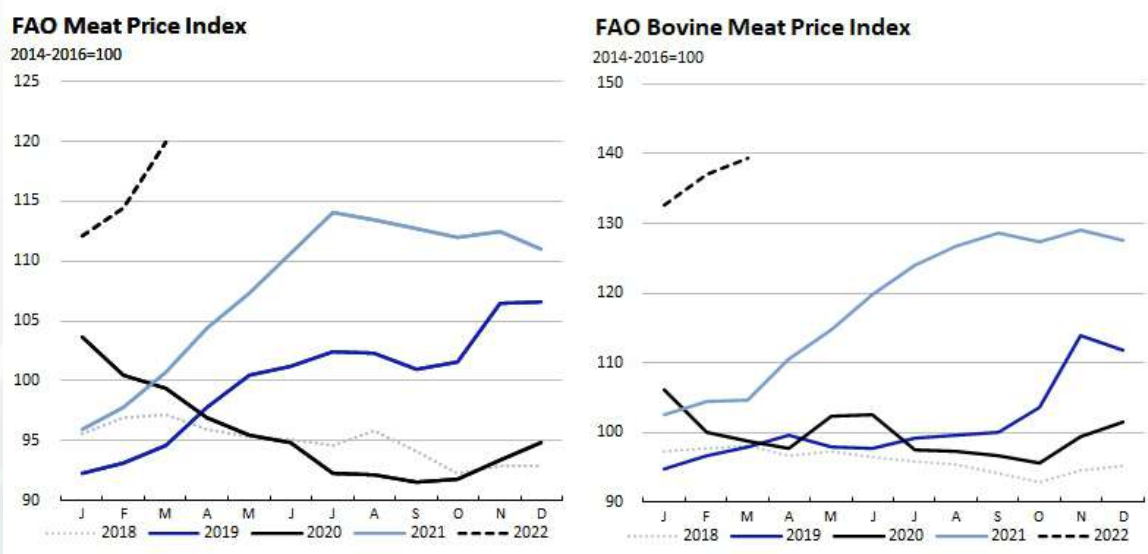


Impor Daging Hewan Indonesia Didominasi oleh Daging Jenis Lembu yang Berasal dari India

Pada bulan Maret 2022, volume impor Daging Hewan Indonesia sebanyak 27,54 Ribu ton, dimana sekitar 82,84% dari total impor Daging Hewan tersebut merupakan Daging Jenis Lembu (Daging Binatang Jenis Lembu, Segar atau Dingin (HS 0201) dan Daging Binatang Jenis Lembu, Beku (HS 0202)). Badan Pusat Statistik mencatat realisasi volume impor Daging Jenis Lembu di Maret 2022 sebesar 22.816,80 ton dengan nilai setara USD 73,90 Juta .

Secara rinci, realisasi volume impor Daging Jenis Lembu pada Maret 2022 naik 197,59% jika dibandingkan dengan volume impor pada bulan Februari 2022 yang hanya mencapai 7.667,16 ton. Peningkatan impor Daging Jenis Lembu di bulan Maret terutama disebabkan oleh adanya realisasi impor Daging Kerbau Beku oleh BULOG sebanyak 16.464 ton sepanjang Maret 2022. Importasi Daging Kerbau Beku oleh BULOG dimaksudkan sebagai alternatif pilihan bagi masyarakat dan untuk menekan harga Daging Sapi di pasar dalam negeri. Di sisi lain, kenaikan realisasi importasi Daging Jenis Lembu yang dilakukan oleh pihak swasta pemegang API-P atau API-U di bulan Maret 2022 berkisar 31,28% (MoM) dari sebelumnya . Sedangkan nilai impornya tumbuh 198,04% dari bulan sebelumnya yang senilai USD 24,81 Juta . Kenaikan nilai impor ini ditengarai oleh peningkatan harga Daging Sapi di pasar internasional. FAO (8 April 2022) bahkan membukukan bahwa indeks harga Daging Maret 2022 sebesar 119,95, naik 5,53 poin atau 4,83% dari bulan sebelumnya. Untuk indeks harga Daging Sapi di bulan yang sama, FAO (8 April 2022) mencatat sebesar 139,31, naik 2,32 poin (1,7%) dari Februari 2022 (Grafik 22). Penguatan harga Daging Sapi dikarenakan terbatasnya pasokan Sapi siap potong di beberapa negara produsen utama, sementara permintaan global tetap solid. Australia mengurangi kapasitas ekspor Sapinya dari 80% menjadi 40% karena belum pulihnya pertumbuhan produksi Sapi Australia.

Grafik 22. Indeks Harga Daging dan Indeks Harga Daging Sapi Berdasarkan FAO, Maret 2022



Sumber: FAO
(diolah PuskaDaglu
BPPP, April 2022)

Adapun Daging Jenis Lembu yang diimpor sepanjang Maret 2022 berasal dari India dengan volume mencapai 16.464 ton, Australia 4.627 ton, Amerika Serikat 889,65 ton, Selandia Baru 734 ton, Spanyol 99,4 ton, dan negara lainnya 2,7 ton (Tabel 24). Peningkatan importasi Daging Jenis Lembu tertinggi di bulan Maret 2022 (MoM) terjadi pada impor yang berasal dari India yang meningkat hampir 500%, diikuti oleh Spanyol yang naik 193,81% dan Selandia Baru naik 113,52%.

Tabel 24. Volume Impor Daging Jenis Lembu Indonesia Berdasarkan Negara Asal (Dalam Ton)

No	Negara Asal Impor	2021	Feb-22	Mar-22	Pangsa (%) 2021	Pangsa (%) Mar-2022	Perub. (%) Mar-22/Feb-22
Total Impor Daging Jenis Lembu		211,429.60	7,667.16	22,816.80	100.00	100.00	197.59
1	India	84,954.80	2,828.00	16,464.00	40.18	72.16	482.18
2	Australia	84,219.34	3,868.01	4,627.00	39.83	20.28	19.62
3	Amerika Serikat	12,903.92	590.80	889.65	6.10	3.90	50.58
4	Selandia Baru	9,945.58	343.75	734.00	4.70	3.22	113.52
5	Spanyol	3,355.66	33.83	99.40	1.59	0.44	193.81
6	Brasil	15,911.94	0.00	0.00	7.53	0.00	0.00
7	Negara lainnya	138.36	2.76	2.75	0.07	0.01	-0.22

Ket: Maret 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2022)

Pemerintah Memberikan Perluasan Izin Impor Daging Jenis Lembu melalui PP No. 11 Tahun 2022

Untuk menjamin kestabilan stok/pasokan dan harga Ternak (Sapi/Kerbau Bakalan) dan/atau Produk Hewan (Daging Sapi/Kerbau/Daging Jenis Lembu) di pasar dalam negeri, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2016 tentang Pemasukan Ternak dan/atau Produk Hewan Dalam Hal Tertentu yang Berasal dari Negara atau Zona Dalam Suatu Negara Asal Pemasukan pada tanggal 24 Februari 2022, dimana ditambahkannya pelaku usaha lainnya (pihak swasta), selain Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang dapat melakukan importasi produk Hewan (Daging Sapi/Kerbau/Daging Jenis Lembu) dalam hal keadaan tertentu ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berasal dari negara atau zona dalam suatu negara setelah memenuhi persyaratan tertentu. Kiranya dengan diterbitkannya PP tersebut, harga Daging Sapi dapat lebih murah dari yang ada saat ini. Indonesia dapat mendiversifikasi negara pemasok Daging Sapi dan mengurangi ketergantungan impor dari Australia demi menstabilkan harga di dalam negeri.



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

WARTA DAGLU

April 2022

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Hari Widodo

Redaktur:

Tarman

Penyunting/Editor:

Titis Kusuma Lestari

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Fitria Faradila

Niki Barendra Sari

Farida Rahmawati

Naufa Muna

Sefiani Rayadiani

Choirin Nisaa'

Fairuz Nur Khairunnisa

Gideon Wahyu Putra

Retno Ariyanti Pratiwi

Immanuel Lingga

Hasni

Aditya Paramita Alhayat

Rizka Isditami Syarif

Desain dan Tata Letak:

Choirin Nisaa'

**Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI**

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : bppp.kemendag.go.id

trade with
remarkable
Indonesia

